





## **RENUNGAN PADUAN SUARA**

### **Senin, 04 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Yeremia 26 : 20 – 24**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Bersuara**

#### **Pokok – Pokok Renungan :**

1. Menyuarakan kebenaran adalah tugas kenabian yang penuh risiko. Uria bin Semaya, seperti Yeremia, menyampaikan nubuat tentang kehancuran Yehuda karena ketidaktaatan. Suaranya dianggap mengganggu, sehingga ia diburu dan dibunuh serta jasadnya dibuang. Hal ini menunjukkan betapa kerasnya penolakan terhadap suara kebenaran. Kebenaran sering kali tidak diterima oleh penguasa dan masyarakat yang tidak mau bertobat.
2. Keberanian menyuarakan kebenaran lahir dari ketaatan kepada Tuhan. Dalam bacaan kita hari ini, nampak bahwa baik Uria maupun Yeremia tidak menyuarakan opini pribadi, tetapi firman Tuhan. Mereka tahu resikonya, tetapi tetap taat pada panggilan kenabian yang diberikan Tuhan. Keberanian mereka bukan hasil semangat pribadi, melainkan buah dari kesetiaan kepada kehendak Tuhan. Tidak semua suara kebenaran mendapat perlindungan duniawi. Uria dibunuh, Yeremia diselamatkan. Nasib mereka berbeda, tetapi ketulusan panggilan mereka sama. Keselamatan bukan jaminan keberhasilan, melainkan bagian dari misteri rencana Allah. Fokus utama bukan pada hasil, tetapi pada ketaatan dan keberanian menyampaikan suara Tuhan.
4. Persekutuan paduan suara gereja juga dipanggil untuk menjadi penyampaian kebenaran. Tidak hanya menyanyi untuk menghibur, tetapi juga bersuara demi menyampaikan nilai-nilai firman Tuhan. Suara harmoni yang dihasilkan bukan sekadar musikal, tetapi juga spiritual dan profetis. Setiap anggota paduan suara harus menyadari peran ini sebagai bagian dari kesaksian iman. Kemerdekaan adalah kesempatan untuk bersuara, bukan untuk diam. Di tengah dunia yang sering memutarbalikan kebenaran, gereja dan paduan suaranya di panggil untuk bersuara. Menjadi merdeka berarti memiliki keberanian menyuarakan apa yang benar, adil, dan berkenan kepada Tuhan. Kita tidak boleh takut, karena Tuhan yang memanggil, Ia juga menyertai orang yang berani dan taat menyampaikan suara kebenaran-Nya.

## **RENUNGAN PADUAN SUARA**

**Senin, 11 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Nehemia 2 : 1 - 10**

**Trema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Mengusahkan Kesejahteraan Bersama**

### **Pokok-Pokok Renungan :**

1. Keprihatinan Tulus adalah Awal Panggilan Ilahi  
Nehemia tidak sedang sakit, tetapi wajahnya muram. Ia larut dalam kesedihan bukan karena urusan pribadi, melainkan karena mendengar bahwa kota leluhurnya, Yerusalem, hancur dan temboknya roboh. Hatinya hancur karena kota Allah tak terurus dan umat hidup dalam kehinaan. Di tengah kemapanan sebagai juru minuman raja di istana Persia, ia tidak lupa identitas bangsanya dan keadaan kotanya. Bagi paduan suara, ini adalah panggilan reflektif: apakah kita cukup peka terhadap situasi umat dan kota tempat kita melayani? Apakah lagu-lagu kita lahir dari keprihatinan rohani, atau hanya dari selera musikal? Kesejahteraan kota dimulai dari hati yang tergerak dan peduli. Kita dipanggil bukan hanya untuk menyanyi dengan indah, tetapi menyanyi dari hati yang remuk bagi keadaan jemaat, bangsa, dan kota.
2. Doa dan Perencanaan Menjadi Dasar Pelayanan yang Berdampak  
Saat raja bertanya apa keinginannya, Nehemia tidak langsung menjawab. Ia terlebih dahulu "berdoa kepada Allah semesta langit." Ini menunjukkan bahwa mengusahkan kesejahteraan kota bukan dimulai dari rencana manusia, tapi dari ketundukan kepada Allah. Setelah itu, ia menyampaikan rencana dengan jelas dan terarah. Paduan suara juga dipanggil bukan hanya untuk tampil, tetapi untuk merancang setiap pelayanan dengan doa dan tujuan. Lagu apa yang akan kita bawa? Pesan apa yang ingin disampaikan? Apakah kita telah berserah sebelum berlatih atau tampil? Doa dan rencana rohani membuat pujian kita bukan sekadar vokal harmonis, tetapi juga spiritualitas yang menyentuh umat dan kota.
3. Kemerdekaan Adalah Kesempatan untuk Terlibat dalam Pemulihan  
Nehemia bebas memilih tetap tinggal di istana dan hidup nyaman. Tetapi ia menggunakan kebebasannya untuk mengusahkan perubahan bagi bangsanya. Ia rela meninggalkan kenyamanan demi mengabdikan pada panggilan Tuhan. Demikian pula paduan suara dipanggil untuk memakai kemerdekaannya, baik itu waktu, talenta, maupun kesempatan, bukan untuk

kepentingan pribadi, tapi untuk kesejahteraan bersama. Kita tidak menyanyi demi pengakuan, tapi untuk menjadi suara profetik yang menyadarkan, menguatkan, dan membangun. Menyanyi menjadi bentuk pengabdian, bukan panggung pribadi.

4. Tuhan Menyertai Mereka yang Mengusahakan Damai Sejahtera

Nehemia menyaksikan bahwa segala izin dan dukungan yang ia terima dari raja adalah karena “tangan Allahku yang baik melindungi aku.” Ia tidak menyombongkan keahliannya, tetapi menyadari bahwa semua berhasil karena penyertaan Tuhan. Paduan suara harus belajar merendahkan di bawah tangan Allah. Ketika kita bernyanyi dengan hati yang benar, Allah turut bekerja melalui lagu-lagu kita. Ia menyentuh hati umat, memulihkan jiwa-jiwa yang lemah, dan membangun kembali tembok-tembok yang roboh dalam hidup banyak orang. Jangan remehkan pelayanan kita, jika itu dari Tuhan, pasti berdampak.

5. Tantangan Selalu Ada, Tetapi Jangan Padam Semangat Pelayanan

Nehemia belum mulai membangun tembok, tapi sudah ada yang menentangnya : Sanbalat dan Tobia marah karena ada orang yang datang “mengusahakan kesejahteraan orang Israel.” Selalu ada yang tidak senang jika kita membangun kebaikan. Tetapi Nehemia tidak mundur, ia terus melangkah. Demikian pula pelayanan paduan suara sering kali tidak dihargai sebagaimana mestinya. Bisa jadi dicemooh, dianggap hanya pelengkap, atau tidak dimengerti. Tetapi jangan padam. Kita menyanyi bukan untuk menyenangkan manusia, tetapi karena kita tahu ini adalah tugas dari Allah, mengusahakan kesejahteraan rohani umat-Nya. Biarlah setiap lagu menjadi alat pemulihan dan penguatan bagi kota ini.

6. Pujian Adalah Bentuk Pembangunan Rohani Kota

Nehemia datang untuk membangun kembali tembok kota. Kita pun datang dengan suara dan nyanyian, bukan untuk membangun batu bata, tapi untuk membangun iman, pengharapan, dan kasih. Paduan suara adalah bagian penting dari pemulihan spiritual umat. Ketika kita menyanyikan lagu-lagu tentang kasih, pengampunan, keadilan, dan pengharapan, kita sedang menabur benih kesejahteraan bagi kota dan gereja. Paduan suara dipanggil untuk menyuarakan kabar baik, bukan hanya tentang sukacita, tetapi juga pertobatan, pengampunan, dan panggilan untuk membangun hidup bersama. Lagu-lagu kita bisa menjadi suara yang meneguhkan, mengajak, bahkan mengguncang, bila kita sadar bahwa pelayanan ini adalah bagian dari visi Allah membangun umat-Nya.

**RENUNGAN PADUAN SUARA**

**Senin, 18 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : 2 Tawarikh 11 : 5 - 12**

**Tema Bulanan : Gereja Yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka Untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

**Pokok-Pokok Renungan:**

1. Sebagai bangsa dan masyarakat, kita telah menikmati dan merayakan kemerdekaan negara kesatuan Republik Indonesia yang ke 80 tahun. Kemerdekaan ini tidak hanya dipahami sebagai kebebasan semata, melainkan harus dilihat sebagai anugerah yang patut disyukuri oleh semua orang. Ada banyak hal dapat dilakukan sebagai bentuk syukur meresponi kemerdekaan yang sudah didapatkan. Salah satunya seperti yang tercantum dalam tema minggu: merdeka untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Artinya ada tanggungjawab bersama yang harus dilakukan guna menjaga keutuhan hidup berbangsa. Karena itu peran aktif mewujudkan keutuhan bangsa mesti dilakukan dengan baik serta harus diperhatikan dan dijalankan. Untuk lebih memahaminya kita akan merenungkan 2 Tawarikh 11:5-12.
2. Kitab 2 Tawarikh merupakan kelanjutan dari 1 Tawarikh yang isinya menceritakan kembali kisah raja-raja Israel yang tercatat di dalam 1 dan 2 Samuel serta 1 dan 2 Raja-raja. Setelah meninggalnya Salomo raja Israel yang ke tiga, suku-suku Israel yang bersatu di bawah raja dari wangsa (keturunan) Daud di Yerusalem pecah menjadi dua kerajaan. Kerajaan selatan dipimpin oleh Rehabeam anak Salomo dan kerajaan utara di pimpin oleh Yerobeam bin Nebat (1 Raj. 12:1-24). Sebagai seorang raja di kerajaan selatan, Rehabeam hanya memimpin dua suku yaitu kaum Yehuda dan Benyamin. Khususnya pada bagian bacaan saat ini menceritakan tentang bagaimana raja Rehabeam memperkokoh kerajaannya. Untuk memperkuat pertahanan terhadap serangan musuh, Rehabeam memperkokoh kota-kota berkubu di Yehuda. Pembangunan kota-kota berkubu pada zaman itu nampak dari tembok-tembok yang tebal dengan pintu gerbang dan menara pengawas di bangun di sekeliling kota dengan tujuan keamanan. Rehabeam memperkuat kota-kota berkubu (ay. 6-10) dan menempatkan di sana kepala-kepala pasukan dengan persediaan makanan, minyak dan anggur, perisai serta tombak (ay. 11-12). Tindakan Rehabeam memperkokoh kerajaannya memperlihatkan peran aktifnya sebagai seorang raja yang bertanggungjawab untuk mengokohkan kerajaannya.

3. Peran yang dilakukan oleh raja Rehabeam untuk memperkokoh kerajaannya memberikan pelajaran berharga bagi kita sebagai anak-anak bangsa. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa sebagaimana tema di atas, dapat kita lakukan dengan cara-cara yang sederhana baik dari dalam keluarga, hidup bergereja maupun bermasyarakat. Keterlibatan kita bersama menunjukkan kesadaran dan respon baik dalam mengisi kemerdekaan. Sebab kokohnya suatu bangsa tidak hanya bergantung pada pembangunan secara fisik saja, tetapi juga peranan kita sebagai anak-anak bangsa. Hal ini tentu saja tidak terkecuali berlaku bagi kita sebagai persekutuan paduan suara. Karena itu, setiap orang yang terlibat dalam persekutuan ini harus saling menghormati, bertanggungjawab terhadap fungsi dan peran masing-masing, tetap solid dan saling menopang satu dengan yang lain. Itu berarti kokohnya persekutuan kita yang merupakan bagian kecil dari bangsa ini tergantung dari kita sendiri. Hindarilah sikap dan tindakan yang dapat merusak dan menghancurkan persekutuan yang telah kita bina bersama selama ini. Sebab dengan menjaga persekutuan, secara tidak langsung kita telah mengkokohkan persatuan dan kesatuan bangsa. Teruslah melakukan hal-hal positif tidak hanya untuk mengisi kemerdekaan saja tetapi menjadi gaya hidup sebagai anak-anak bangsa yang merdeka.

**RENUNGAN PADUAN SUARA**  
**Senin, 25 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Amsal 16 : 9 - 15**

**Tema Bulanan : Gereja Yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka Untuk Membangun Demokrasi Yang Bertanggungjawab**

**Pokok - Pokok Renungan :**

1. Salah satu hal penting yang dapat dilakukan untuk mengisi kemerdekaan yaitu dengan membangun demokrasi yang bertanggungjawab. Pikiran ini termuat dalam tema minggu dengan tujuan yang baik. Untuk mencapai tujuan dimaksud maka semua hal yang dilakukan haruslah berdasar pada kebenaran. Dengan mengedepankan kebenaran diatas segala-galanya, maka semua pihak dapat menjalankan peran dan fungsi berdasarkan kewenangannya secara bertanggungjawab. Bila hal ini dipahami dan mau ditindaklanjuti oleh setiap orang, maka kemungkinan besar tidak akan terjadi penyalagunaan kewenangan dan akan berdampak positif bagi semua orang. Kita akan lebih memahaminya dalam perenungan bersama sesuai dengan bacaan hari ini Amsal 16:9-15.
2. Teks Amsal 16:9-15 merupakan bagian yang termuat dalam kumpulan Amsal-Amsal Salomo. Teks ini berisikan pernyataan-pernyataan kebenaran, hikmat dari para penguasa yang bertujuan untuk menuntun hidup. Pernyataan-pernyataan kebenaran yang dimaksudkan yaitu bahwa Allah menentukan arah langkah manusia, bila keputusan ilahi ada di bibir raja maka ia tidak melakukan kesalahan ketika mengadili serta timbangan dan neraca yang benar adalah kepunyaan Tuhan (ay. 9-11). Itu berarti semua hal yang berkaitan dengan kebenaran dan keadilan berasal dari Allah. Dengan begitu raja yang adalah wakil Allah di dunia, haruslah juga hidup dan membuat keputusan yang benar dan adil. Ini merupakan prinsip yang harus dipegang sekalipun raja adalah manusia biasa yang bisa saja melakukan kesalahan. Dengan berlaku benar dan adil maka dapat berimplikasi positif bagi semua orang yang dipimpinnya dan tahtanya akan menjadi kokoh. Atas dasar itulah setiap orang termasuk pemimpin harus menghindari perbuatan fasik yang akan berdampak negatif (ay. 12). Karena itu pada ayat 13 dikatakan bahwa orang yang berbicara jujur dikasihi oleh Allah.
3. Pernyataan-pernyataan kebenaran dari Salomo memberikan nilai penting bagi semua orang sampai saat ini. Hidup di dalam kebenaran dan keadilan tidak hanya dilakukan oleh pemimpin atau pihak-pihak tertentu saja tetapi juga oleh semua orang tanpa terkecuali. Sebab untuk membangun demokrasi yang bertanggungjawab seperti tema minggu, tidak hanya

melibatkan pemimpin tetapi juga masyarakat. Terhadap hal itu maka kebenaran dan keadilan mesti diutamakan. Jika hal ini diabaikan maka yang akan didapatkan hanyalah ketidakbenaran, ketidakadilan, ketidakjujuran dll yang berdampak negatif. Mengisi kemerdekaan dengan bersikap, bertutur kata dan bertindak benar merupakan gaya hidup yang berkenan dihadapan Allah. Karena itu, sebagai anak-anak bangsa dan orang percaya (persekutuan paduan suara) harus hidup menurut kehendak-Nya. Prioritaskan apa yang Tuhan mau dalam menjalani hari-hari hidup termasuk ketika harus melayani dan bersekutu dalam persekutuan kita. Dengan menjadi agen-agen kebenaran dan keadilan, kita semua memberikan dampak yang baik tidak hanya bagi persekutuan paduan suara tetapi juga bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

**PA LAKI-LAKI**  
**Selasa, 05 Agustus 2025**

**Nas Bacaan** : Yeremia 38 : 14 - 28  
**Tema Bulanan** : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan  
**Tema Mingguan** : Merdeka untuk Bersuara

### **Pengantar**

Yeremia 38:14-28 merupakan bagian yang menggambarkan keteguhan iman dan integritas seorang nabi Tuhan, Yeremia, dalam menghadapi situasi yang sangat sulit. Dalam perikop ini, kita dapat melihat bagaimana Yeremia tetap setia kepada Tuhan meskipun berada dalam ancaman, serta bagaimana seorang nabi yang setia memberikan nasihat yang tidak hanya berbicara tentang keselamatan secara fisik tetapi juga pentingnya mendengar suara Tuhan dalam situasi yang tidak menentu. Ini adalah bagian yang mengajak kita untuk merenungkan tentang bagaimana kita sebagai pelayan Tuhan, khususnya bagi laki-laki gereja ketika dihadapkan pada ujian-ujian dan tantangan dalam menjalani panggilan Tuhan.

Dalam perikop kita ini, Yeremia dipanggil oleh Raja Zedekia untuk menghadap ke istana, di mana Raja Zedekia bertanya kepadanya mengenai nasib bangsa Yehuda. Ini terjadi pada waktu yang sangat kritis, ketika bangsa Yehuda sudah hampir hancur oleh pengepungan bangsa Babel. Yeremia yang selalu menyampaikan nubuat yang tidak populer, mengatakan bahwa jika mereka menyerah kepada bangsa Babel, maka mereka akan selamat, tetapi jika mereka menentang, maka kehancuran pasti terjadi. Poin penting dalam teks ini adalah bagaimana Yeremia dengan tegas menyampaikan firman Tuhan meskipun harus menghadapi penolakan dan perlawanan. Ketika Raja Zedekia akhirnya melepaskan Yeremia untuk menyampaikan firman Tuhan, Yeremia mengingatkan bahwa ada keselamatan bagi siapa pun yang mau mendengarkan dan mengikuti petunjuk Tuhan. Namun, bagi yang tidak mau, kehancuran akan menanti mereka.

### **Kajian Teks Yeremia 38:14-28**

#### **1. Keberanian untuk Berdiri di Sisi Kebenaran (Yeremia 38:14-16)**

- Pada bagian awal ini, kita melihat Yeremia dihadapkan pada situasi yang sangat berbahaya. Raja Zedekia, yang terjepit antara ketakutan terhadap tentara Babel dan tekanan dari para pejabat yang ingin menghukum Yeremia, memanggil nabi ini untuk memberi jawaban atas nasib bangsa Yehuda. Yeremia menunjukkan keberanian untuk tetap berdiri di sisi kebenaran Tuhan meski harus berhadapan dengan situasi yang mengancam hidupnya.

- Ketika kita dihadapkan pada situasi yang sulit, baik dalam pelayanan maupun kehidupan pribadi, kita diajak untuk berani berdiri di atas firman Tuhan, meski mungkin kita harus menghadapi penolakan atau ancaman. Keberanian untuk berdiri di sisi kebenaran adalah panggilan bagi setiap pelayan Tuhan.

## **2. Pesan Tuhan yang Menghancurkan Harapan Duniawi (Yeremia 38:17-23)**

- Yeremia berbicara dengan tegas kepada Raja Zedekia, mengatakan bahwa jika ia menyerah kepada tentara Babel, maka ia akan selamat. Ini adalah pesan yang sangat berbeda dengan harapan para pejabat lainnya yang menginginkan perlawanan hingga mati. Pesan ini menghancurkan harapan duniawi yang ingin memperjuangkan kekuatan sendiri.
- Terkadang kita harus melepaskan harapan pada kekuatan duniawi atau cara manusia untuk dapat merasakan pertolongan Tuhan. Dalam pelayanan kita sebagai pelayan Tuhan, kita sering kali dihadapkan pada pilihan antara mengikuti keinginan dunia atau tetap pada kebenaran yang Tuhan sampaikan, meskipun itu tidak mudah.

## **3. Integritas dalam Panggilan (Yeremia 38:24-28)**

- Meskipun Raja Zedekia menerima nasihat Yeremia, ia takut untuk mengikuti kata-kata nabi tersebut karena takut pada orang lain. Namun, Yeremia tetap setia pada panggilannya dan menyampaikan firman Tuhan dengan penuh keberanian. Pada akhirnya, Yeremia dibiarkan hidup, meskipun ia berada dalam situasi yang sangat berat.
- Sebagai pelayan Tuhan, kita diajak untuk memiliki integritas dalam menjalankan panggilan kita. Ketika kita berpegang pada firman Tuhan dan menyampaikan kebenaran-Nya, meskipun tidak selalu mudah atau populer, kita dapat yakin bahwa Tuhan akan melindungi dan memimpin kita.

## **Penerapan untuk Kehidupan Jemaat**

- **Keberanian dalam Menyampaikan Kebenaran:** Sebagai pelayan dan waga jemaat, kita sering kali dihadapkan pada situasi di mana kita harus menyampaikan kebenaran meskipun itu tidak populer atau berisiko. Apakah kita memiliki keberanian untuk tetap setia kepada firman Tuhan meskipun banyak tantangan yang datang?

- **Mengandalkan Tuhan dalam Setiap Keputusan:** Dalam pelayanan, kita sering kali dihadapkan pada pilihan sulit. Apakah kita mengandalkan kekuatan duniawi, atau kita mempercayakan hidup kita pada pimpinan Tuhan, yang meskipun mungkin terlihat tidak masuk akal, tetapi membawa pada keselamatan sejati?
- **Integritas dalam Pelayanan:** Kita dipanggil untuk menjaga integritas kita sebagai pelayan dan warga jemaat. Jangan biarkan tekanan dunia atau keinginan pribadi menggoyahkan komitmen kita terhadap kebenaran dan panggilan Tuhan.

#### **Pertanyaan PA :**

1. *Apa yang dapat kita pelajari dari keberanian Yeremia untuk tetap menyampaikan kebenaran meskipun ia menghadapi ancaman terhadap hidupnya? Apakah kita siap untuk memiliki keberanian yang sama dalam hidup kita sehari-hari?*
2. *Ketika kita dihadapkan pada pilihan sulit dalam pelayanan atau hidup pribadi, bagaimana kita bisa lebih bergantung pada Tuhan dan firman-Nya daripada pada kekuatan duniawi atau pilihan manusia? Bagaimana kita bisa mengenali suara Tuhan dalam situasi yang penuh ketidakpastian?*

#### **RENUNGAN LAKI-LAKI**

**Nas Bacaan : Rut 2 : 1 – 12**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Mengusahakan Kesejahteraan Bersama**

**Pokok-Pokok Renungan**

1. Kita seringkali mendengar kata "merdeka" yang dalam konteks kita di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kebebasan dan kemerdekaan. Namun, apakah makna kemerdekaan yang sejati dalam hidup kita sebagai umat Tuhan? Apakah kemerdekaan hanya berarti kebebasan pribadi ataukah ada suatu panggilan yang lebih besar untuk mengusahakan kesejahteraan bagi orang lain? Melalui teks Kitab Rut 2:1-12, kita diajak untuk merenungkan bagaimana kemerdekaan yang diberikan Tuhan haruslah diikuti dengan tanggung jawab untuk membawa kesejahteraan bagi sesama. Tema ini sangat relevan bagi kita dalam konteks pelayanan laki-laki di gereja, di mana kita dipanggil untuk tidak hanya memperhatikan kepentingan diri sendiri, tetapi juga berjuang demi kesejahteraan orang lain.
2. Kitab Rut 2:1-12 menggambarkan interaksi pertama antara Rut, seorang janda Moab, dan Boas, seorang pemilik ladang yang kaya. Rut yang dalam keadaan miskin dan membutuhkan pertolongan, pergi memungut jelai di ladang Boas. Dalam kisah ini, kita melihat sebuah contoh hidup yang penuh dengan belas kasih dan rasa tanggung jawab untuk menolong orang lain yang membutuhkan.
3. Rut sebagai gambaran kebutuhan dan kerendahan hati (Rut 2:1-3)  
Rut, seorang janda yang baru kehilangan suaminya, bukan hanya berada dalam keadaan fisik yang miskin, tetapi juga dalam keadaan sosial yang terpinggirkan. Dalam keputusasaan dan tanpa harapan, dia tidak tinggal diam, melainkan bergerak untuk mencari nafkah bagi dirinya dan ibu mertuanya. Rut menunjukkan kerendahan hati dan ketekunan dengan memungut jelai di ladang orang lain. Ini adalah langkah konkret dari seseorang yang tidak ingin hidup bergantung sepenuhnya pada orang lain, melainkan berusaha untuk mandiri dan memberikan kontribusi.
4. Boas sebagai Pembawa Kesejahteraan (Rut 2:4-9)  
Ketika Boas melihat Rut, dia tidak hanya melihatnya sebagai seorang janda yang miskin, tetapi sebagai seseorang yang layak untuk diperhatikan dan diberi pertolongan. Boas mengingatkan pekerja-pekerjanya untuk membiarkan Rut memungut lebih banyak hasil ladang tanpa halangan dan bahkan memberinya lebih dari yang dia butuhkan. Ini adalah gambaran

tentang bagaimana seseorang yang diberkati, dengan kemerdekaan yang dimilikinya, memilih untuk menggunakan kekayaannya untuk membawa kesejahteraan bagi orang lain. Boas memilih untuk bertindak dengan kasih dan kemurahan hati kepada Rut, meskipun dia tidak mengetahui siapa Rut sebelumnya.

5. Boas Menyatakan Kasih yang Tidak Memandang Status (Rut 2:10-12)  
Rut sangat terkejut dengan perlakuan Boas yang luar biasa baik. Boas, seorang pria yang memiliki status sosial yang tinggi, tidak melihat Rut sebagai orang yang rendah atau tidak berharga. Sebaliknya, dia memandang Rut dengan kasih dan memberikan perlakuan yang luar biasa baik, melebihi apa yang seharusnya didapatkan oleh orang miskin. Boas mengingatkan Rut bahwa Tuhan memberkatinya karena dia telah menunjukkan kesetiaan dan kasih kepada ibu mertuanya, Naomi. Ini menunjukkan bahwa tindakan baik kita terhadap sesama bukan hanya memberi keuntungan bagi mereka secara fisik, tetapi juga mendatangkan berkat dari Tuhan.
6. Kemerdekaan yang Membawa Tanggung Jawab.  
Kitab Rut mengajarkan kita bahwa kemerdekaan bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mengusahakan kesejahteraan orang lain. Kemerdekaan yang sejati adalah ketika kita menggunakan segala yang Tuhan berikan – baik itu waktu, tenaga, dan sumber daya – untuk menolong mereka yang membutuhkan. Seperti Boas yang tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadinya, tetapi juga berupaya membawa kesejahteraan bagi Rut, kita pun diundang untuk menggunakan kebebasan kita untuk membantu orang lain.
7. Pelayanan berbasis kasih.  
Pelayanan yang sejati didasarkan pada kasih dan belas kasihan. Sebagai pelayan Firman, kita dipanggil untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan bukan hanya fokus pada diri kita sendiri. Kita tidak pernah tahu sejauh mana seseorang mungkin membutuhkan bantuan atau penghiburan. Melalui contoh Boas, kita belajar untuk menjadi pembawa kebaikan, memberikan yang terbaik bagi sesama, terutama bagi mereka yang terpinggirkan.
8. Mengusahakan kesejahteraan orang lain.  
Tidak cukup hanya dengan memberi materi atau bantuan fisik; kita juga dipanggil untuk memberdayakan orang lain. Boas tidak hanya memberi Rut hasil ladangnya, tetapi juga memberinya kesempatan untuk berkembang dan merasa dihargai. Dalam pelayanan kita, kita harus berusaha memberdayakan orang lain, memberi mereka kesempatan untuk tumbuh

dan berkontribusi, sehingga mereka bisa merasakan kemerdekaan dan kesejahteraan sejati.

Melalui kisah Rut dan Boas, kita diajak untuk melihat bahwa kemerdekaan yang kita miliki bukanlah untuk diri kita sendiri semata, tetapi juga untuk mengusahakan kesejahteraan bagi orang lain. Tuhan memanggil kita untuk memiliki hati yang penuh belas kasihan, untuk peduli terhadap sesama, dan untuk menggunakan segala yang kita miliki untuk membawa kebaikan kepada mereka yang membutuhkan. Seperti Boas yang menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati, mari kita juga menjadi pembawa kesejahteraan bagi sesama, demi kemuliaan nama Tuhan.

Kiranya Tuhan memberkati kita semua dan memampukan kita untuk hidup sebagai agen-agen perubahan yang mengusahakan kesejahteraan bersama.

**DISKUSI LAKI-LAKI**  
**Selasa, 19 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : 2 Tawarikh 11 : 13 – 23**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

**Pengantar :**

Indonesia, sebagai negara yang merdeka, telah mengalami berbagai perubahan dalam aspek sosial, politik, dan budaya. Seiring dengan kemerdekaan yang telah diperoleh, tantangan bagi gereja sebagai bagian dari masyarakat Indonesia adalah bagaimana mengisi kemerdekaan tersebut dengan cara yang berbuah. Kemerdekaan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kebebasan politik, tetapi juga kebebasan rohani yang memanggil gereja untuk berperan aktif dalam membangun karakter bangsa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Kristiani. Di Indonesia, meskipun kebebasan beragama dijamin oleh konstitusi, gereja masih menghadapi tantangan dalam menjalankan peranannya, baik dalam aspek rohani maupun sosial. Di tengah kemerdekaan, banyak tantangan baru yang muncul, seperti pergeseran nilai-nilai moral, sekularisasi, serta tantangan dalam menjaga kesatuan bangsa yang pluralistik. Gereja sering kali berada di persimpangan antara menjaga identitas rohani dan berkontribusi dalam membangun tatanan sosial yang adil, damai, dan penuh kasih.

Salah satu tantangan utama gereja dalam mengisi kemerdekaan adalah bagaimana agar jemaat tetap setia pada panggilan Tuhan sambil berperan aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang semakin plural, gereja dipanggil untuk tidak hanya memelihara ibadah yang benar, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif, khususnya dalam menjawab masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik. Gereja harus mampu mengintegrasikan kehidupan rohani dengan kebutuhan sosial dan kemanusiaan, agar kemerdekaan yang kita nikmati tidak hanya berupa kebebasan semata, tetapi benar-benar mengarah pada pemenuhan hak dan martabat setiap orang. Selain itu, gereja juga perlu menghadapi tantangan untuk menjaga agar kebebasan yang dimiliki tidak disalah artikan menjadi kebebasan tanpa batas yang mengabaikan prinsip-prinsip moral dan etika. Di tengah kebebasan ini, gereja harus tetap menjadi tempat yang mendidik umat untuk hidup berkenan kepada Tuhan, mengasihi sesama, dan turut membangun Indonesia yang lebih baik.

**Pertanyaan Diskusi :**

1. *Bagaimana gereja dapat mengisi kemerdekaan dengan cara yang berbuah bagi masyarakat Indonesia yang semakin plural dan mengalami berbagai tantangan sosial?*
2. *Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi gereja dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual di tengah kebebasan yang ada dan Apa langkah konkret yang dapat diambil oleh gereja untuk memberdayakan jemaat agar lebih aktif dalam kehidupan sosial dan memberikan dampak positif bagi bangsa?*

### **Kajian Teks**

Dalam 2 Tawarikh 11:13-23, raja Rehabeam memberikan perhatian besar pada aspek spiritual kehidupan umat Israel, meskipun menghadapi tantangan besar dalam memimpin kerajaan yang baru terbagi. Ia menyusun pemerintahannya dengan melibatkan para pemimpin rohani, seperti imam dan orang Lewi, yang memiliki peran strategis dalam menjaga kemurnian ibadah dan kehidupan rohani umat. Hal ini mencerminkan bahwa pemimpin yang bijaksana tidak hanya memperhatikan aspek duniawi, tetapi juga memperhatikan kehidupan rohani umat yang sangat penting untuk kelangsungan bangsa. Bagi gereja di Indonesia, contoh yang ditunjukkan oleh Rehabeam ini bisa menjadi acuan dalam mengisi kemerdekaan. Rehabeam tidak hanya fokus pada pemulihan politik atau pemerintahan, tetapi juga memastikan bahwa kehidupan spiritual umat tetap terjaga dengan baik. Gereja, sebagai bagian dari masyarakat, dipanggil untuk tidak hanya menikmati kebebasan, tetapi juga mengisinya dengan tindakan yang berbuah, yang tidak hanya berkaitan dengan kehidupan ibadah tetapi juga dengan pelayanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

Gereja harus menjaga agar kemerdekaan yang kita nikmati tidak terjebak pada individualisme atau pemisahan antara kehidupan rohani dan kehidupan sosial. Sebagaimana Rehabeam melibatkan para imam dalam kehidupan pemerintahan, gereja juga dipanggil untuk melibatkan pemimpin rohani dalam mendidik dan membimbing jemaat agar dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, adil, dan penuh kasih. Dalam konteks kemerdekaan Indonesia, gereja memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dampak positif, tidak hanya untuk diri umat Kristiani, tetapi juga bagi seluruh bangsa.

**MEDITASI LAKI - LAKI**  
**Selasa 26 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : 1 Petrus 2 : 11 - 15**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka untuk Membangun Demokrasi yang Bertanggungjawab**

**Langkah - Langkah Meditasi :**

Nyanyian Pembukaan

Pemimpin ibadah mengajak umat melagukan PKJ No. 184 : 1,2 Nama Yesus Termulia (Berdiri)

1. Nama Yesus termulia di atas segala nama,  
agar di dalam namaNya semuanya menyembah.  
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.  
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.  
Terpuji namaNya, terpuji namaNya,  
sembah dan pujilah Raja alam semesta.  
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.  
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.
2. Masih banyak manusia yang tak mengenal namaMu,  
suruh hamba yang setia kerja dan bertekun.  
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.  
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.  
Terpuji namaNya, terpuji namaNya,  
kupuji, kusembah Raja alam semesta.  
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.  
Kata dan perbuatanku mencerminkan firman Tuhan.

**Doa dan Pembacaan Alkitab: 1 Petrus 2:11-15 (secara bersama-sama)**

Pemimpin ibadah menyampaikan pengantar meditasi: Dalam ayat ini, Petrus mengajak umat percaya untuk hidup dengan baik di tengah dunia yang penuh tantangan. Kita dipanggil untuk tunduk kepada semua lembaga manusia karena Tuhan, sebagai bagian dari hidup yang bebas namun bertanggung jawab dalam demokrasi. Sebagai laki - laki gereja, kita diingatkan pentingnya ketaatan kepada otoritas yang sah sebagai bagian dari kesaksian iman kita. Ketaatan ini bukan tanda kelemahan, tetapi bagian dari panggilan kita untuk membawa damai dan hidup berintegritas di masyarakat.

**Pertanyaan untuk meditasi adalah :** Bagaimana kita sebagai laki - laki gereja dapat hidup bertanggung jawab dalam sistem demokrasi yang ada, dengan

tunduk kepada otoritas yang sah? Dan Bagaimana ketaatan kepada lembaga manusia dapat menjadi bagian dari kesaksian iman kita di tengah masyarakat?

Kesempatan untuk meditasi dan Berbagi Pengalaman

Pemimpin ibadah memberikan kesempatan kepada umat untuk bermeditasi selama 5-7 menit, setelah itu dapat berbagi pengalaman, namun tidak saling menanggapi. (Diakhiri dengan kesimpulan oleh pemimpin kebaktian)

### **Persembahan**

Persembahan diberikan sambil menyanyikan PKJ. No. 216: 1-2, Berlimpah Sukacita di Hatiku

1. Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku.

Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!

*Reff:* Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku.

Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku.

2.. Damai sejaht'ra melampaui akal di hatiku, di hatiku.

Damai sejaht'ra melampaui akal tetap di hatiku! *Reff:*

3. Berlimpah kasih Yesus di hatiku, di hatiku, di hatiku.

Berlimpah kasih Yesus di hatiku, tetap di hatiku! *Reff:*

### **Doa Syafaat**

Pemimpin ibadah berdoa syafaat diakhiri dengan Doa Bapa Kami

Menyanyikan PKJ No. 209 : 1,2, Kasih SetiaMu

(Berdiri)

1. Kasih setiaMu sungguh lebih baik, lebih berharga dari hidupku.

Maka bibirku megahkan Dikau; kasih setiaMu sungguh lebih baik.

2. Seumur hidup kupuji Engkau; kunaikkan doa dalam namaMu.

Kasih setiaMu lebih berharga dan lebih baik dari hidupku.

### **Pemimpin menyampaikan Berkat:**

Semoga Allah yang memberikan kita kebebasan melalui Kristus, memberkati kita dengan hati yang penuh tanggung jawab dalam membangun masyarakat yang adil dan damai. Semoga kita dapat menjadi saksi Kristus dalam setiap aspek kehidupan, memperjuangkan keadilan, kedamaian, dan kasih dalam demokrasi yang bertanggung jawab. Amin.

**PA PEREMPUAN**

**Rabu, 06 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Keluaran 5 : 1 - 14**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka untuk Bersuara**

**Pengantar :**

1. Kitab Keluaran berisikan kisah bangsa Israel yang sudah dimulai dan tertulis di dalam kitab sebelumnya (Kejadian). Bagian bacaan saat ini tergolong di dalam tema besar yaitu Musa memimpin umat Israel keluar dari Mesir (1:1-13:16). Pengutusan Musa dilatarbelakangi oleh situasi atau kondisi bangsa Israel yang diperlakukan dengan sangat kejam oleh raja Mesir (Firaun). Keberadaan bangsa Israel di Mesir terus berkembang pesat sehingga jumlah mereka semakin bertambah banyak. Semakin banyaknya bangsa itu dilihat Firaun sebagai suatu ancaman bagi bangsa Mesir. Terhadap hal itu, berbagai cara yang tidak berpriskemanusiaan diperintahkan Firaun dilakukan kepada orang-orang Israel (bnd. Kel 1:9-16). Perbudakan yang dialami bangsa Israel membuat mereka semakin menderita dari waktu ke waktu. Itu sebabnya mereka berseru kepada Allah dan Ia memperhatikan seruan mereka (bnd. Kel 2:23-25; 3:7-9). Karena itu Allah memilih Musa dan mengutusnyanya untuk memimpin bangsa Israel dan membawa mereka keluar dari tanah perbudakan (bnd. Kel 3:10).
2. Sesuai dengan nas PA kita saat ini, bagian Keluaran 5:1-14 menceritakan tentang Musa dan Harun yang datang menghadap Firaun. Perjumpaan ini merupakan perjumpaan pertama dengan maksud agar Firaun membiarkan bangsa Israel pergi untuk mengadakan perayaan bagi Allah di padang gurun sesuai yang difirmankan-Nya (ay. 1). Keberanian menyampaikan firman Allah yang dilakukan oleh Musa dan Harun, menunjukkan ketaatan mereka kepada Allah meskipun berada dalam situasi hidup yang menderita. Terhadap hal yang disampaikan, Firaun menjawab siapakah Tuhan itu, aku juga tidak akan membiarkan orang Israel pergi (ay. 2). Jawaban Firaun ini menunjukkan keangkuhan diri, ketidakpeduliannya serta meremehkan Allah Israel dan firman-Nya yang disampaikan oleh Musa dan Harun (ay. 3). Sekalipun perkataan Firaun seakan tidak peduli, namun sekali lagi keduanya berkata: Allah orang Ibrani telah menjumpai kami, supaya Ia jangan mendatangkan sampar atau pedang. Ini jelas menunjukkan kebebasan mereka untuk bersuara, meskipun mereka sadar bahwa Firaun adalah pribadi yang kejam dan tidak mengindahkan perkataan mereka. Di sisi lain, mereka memahami bahwa Allah akan mengeraskan hati Firaun agar ia tidak memberikan kebebasan dan membiarkan bangsa Israel pergi. Keberanian Musa dan Harun untuk bersuara demi kebebasan Israel, memperlihatkan perhatian terhadap sesamanya yang menderita.

Kendatipun demikian, ketidakpedulian Firaun sekali lagi ditunjukkannya (ay. 4-5). Sejak saat itu Firaun semakin memberatkan kerja paksa atau perbudakan bagi bangsa Israel (Ibrani), sehingga penderitaan mereka semakin terus bertambah (ay.6-14).

3. Gereja yang berbuah: mengisi kemerdekaan, merupakan tema bulan yang menegaskan tentang bagaimana tanggung jawab gereja menyikapi kemerdekaan. Artinya gereja mesti turut terlibat dan berperan melakukan hal-hal positif sebagai wujud gereja yang berbuah. Salah satu contoh kongkritnya seperti yang tercantum dalam tema minggu: merdeka untuk bersuara. Maksudnya setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya dengan tujuan yang baik dan benar. Hal ini tidak dapat dibatasi apalagi berkaitan dengan hak hidup sesama manusia. Kendatipun demikian, tidak semua orang berani bersuara sesuai kebebasan dan hak yang dimilikinya. Ini kerap kali terjadi karena dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena itu sebagai gereja yang berbuah, kita didorong agar dapat mengisi kemerdekaan dengan berani bersuara melawan ketidakadilan dan ketidakbenaran demi sesama.

**Pertanyaan PA :**

1. *Bagaimana pendapat kita sebagai perempuan gereja tentang keberanian Musa dan Harun ketika berbicara dengan Firaun untuk membiarkan bangsa Israel pergi sebagaimana dijelaskan dalam ayat 1 dan 3?*
2. *Kebebasan berbicara adalah hak semua orang. Berikan pendapat saudara, apa yang menjadi alasan orang tidak menggunakan kebebasannya itu untuk bersuara? Jelaskan.*

**RENUNGAN PEREMPUAN**  
**Rabu, 13 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Rut 2 : 13 - 23**

**Tema Bulanan : Gereja Yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka Untuk Mengusahakan Kesejahteraan Bersama**

**Pokok-Pokok Renungan :**

- 1 Kemerdekaan adalah anugerah yang patut disyukuri oleh semua orang yang mendapatkannya. Sebagai bentuk syukur, kemerdekaan mestinya diisi dengan melakukan hal-hal yang berguna dan bermanfaat. Pemahaman ini akan jauh lebih bermakna bila hal yang berguna dan bermanfaat itu tidak hanya diperuntukkan bagi kepentingan diri sendiri tetapi juga kepentingan bersama. Inilah yang ditegaskan dalam tema minggu : “merdeka untuk mengusahakan kesejahteraan bersama”. Itu berarti setiap orang harus berperan aktif untuk mengupayakan kesejahteraan agar dapat dinikmati dan dibagi dengan sesamanya. Untuk memahaminya kita akan merenungkan lewat bacaan saat ini Rut 2:13-23.
- 2 Kisah Rut memperlihatkan bahwa sesungguhnya Allah tidak hanya memakai orang Yahudi tetapi juga bangsa-bangsa lain untuk menjalankan rencana-Nya di tengah dunia. Ini disampaikan sebab Rut sendiri bukan berasal dari bangsa Israel melainkan dari bangsa Moab. Teks Alkitab Rut 2:13-23 tergolong dalam rangkaian tema besar yang mengisahkan tentang kehidupan Rut saat tinggal di Israel (2:1-4:22). Sekalipun baru menetap di Israel dan menyandang status sebagai seorang janda, namun tidak sedikitpun mengurangi semangatnya untuk melanjutkan hidup. Hal ini nampak jelas ketika Rut pergi ke ladang dan memungut bulir-bulir jelai di belakang penyabit-penyabit yang bekerja di ladang Boas. Sekalipun Rut adalah orang asing, akan tetapi Boas menunjukkan kasihnya dan memperlakukan Rut dengan baik (ay. 13-16). Kebaikan-kebaikan Boas terhadap Rut memperlihatkan kepribadiannya yang tidak mementingkan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain. Selain memiliki hati yang berbelas kasih tindakan Boas tentu saja berkaitan dengan peraturan musim menuai di Israel, dimana tidak semua hasil panen di ambil habis melainkan disisakan bagi orang-orang yang kurang beruntung. Orang kurang beruntung yang dimaksudkan yaitu mereka yang miskin, janda, anak yatim dan pendatang atau orang asing (bnd. Im 19:9) Berupaya dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana yang dilakukan oleh Rut ternyata tidaklah diperuntukkan bagi dirinya sendiri. Dikatakan demikian sebab hasil dari kerja kerasnya dan kelebihan makanan yang didapatkan dari Boas, diberikan kepada Naomi mertuanya (ay. 17-18). Sikap dan tindakan Rut memperlihatkan kepribadiannya yang tetap setia dan berbagi dengan keluarganya.

- 3 Mengupayakan kesejahteraan dan berbagi dengan orang lain merupakan salah satu cara kita mengisi kemerdekaan. Menjadi hal yang wajar bila hal ini dilakukan oleh seseorang yang dianugerahi oleh Tuhan dengan banyaknya berkat yang didapatkan. Inilah yang kita temui dalam kepribadian seorang Boas. Akan tetapi hal yang jauh luar biasa kita pelajari saat ini sebagai perempuan-perempuan gereja dari kepribadian Rut dari bangsa Moab. Ternyata sebagai seorang janda yang miskin dan seorang asing di Israel, Rut tidak pasrah pada situasi hidup yang dialaminya. Bekerja keras untuk mengusahakan kesejahteraan hidup baik pribadi maupun mertuanya, menggambarkan hal dimaksud. Kisah Rut ini memberikan motivasi yang begitu bernilai dan bermakna bagi perempuan-perempuan gereja dimasa kini. Sebab kisahnya mengingatkan kita tentang bagaimana seharusnya menjadi perempuan gereja yang tetap setia kepada keluarga, tetap tangguh dalam berbagai situasi hidup yang sulit, tetap berusaha untuk mengupayakan kesejahteraan bersama dan memiliki hati yang penuh belas kasih untuk berbagi dengan yang lain. Memang tidak semua kita berada dalam situasi hidup yang sama. Akan tetapi mewarnai hari-hari hidup dengan sikap dan perbuatan yang baik dan benar terhadap orang lain, harus menjadi gaya hidup kita. Meskipun kebaikan yang kita lakukan terkadang tidak dihargai oleh orang lain. Pemahaman ini yang harus di pegang oleh kita sebagai perempuan-perempuan gereja. Oleh karena itu dalam keadaan apapun termasuk ketika mengalami kesulitan hidup, kita diingatkan untuk tetap berupaya mengerjakan hal yang bermanfaat dan menjadi saluran berkat bagi sesama di sekitar yang membutuhkan.

### **DISKUSI PEREMPUAN** **Rabu, 20 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : 2 Tawarikh 8 : 1 - 9**  
**Tema Bulanan : Gereja Yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

## **Tema Mingguan : Merdeka Untuk Memperkokoh persatuan dan kesatuan Bangsa**

### **Cerita inspirasi :**

Kemerdekaan adalah kebebasan yang berhak didapatkan oleh semua warga negara. Terhadap kemerdekaan itu, warga negara juga harus memahami tentang adanya tanggung jawab atau kewajiban yang harus dilakukan untuk mengisi kemerdekaan yang telah didapatkan. Hal ini tentu saja bertujuan agar dapat terus memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Tanggung jawab itu dapat dilakukan oleh warga negara dengan cara (memperkuat wawasan kebangsaan, menghargai keberagaman, meningkatkan toleransi, meningkatkan pertahanan negara, gotong royong dsb). Oleh karena itu, peran aktif dari semua warga negara sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dimaksud.

Salah satunya yang dilakukan oleh ibu Agu sebagai kepala pemerintahan di salah satu desa dengan harapannya ingin menjadikan lingkungan tempat tinggalnya semakin indah di pandang mata. Karena itu bersama dengan rekan-rekannya di pemerintahan desa dan berbagai pihak terkait serta masyarakat di desa setempat, melaksanakan musyawarah desa (musdes). Musyawarah ini bertujuan untuk membahas, memberikan masukan serta menetapkan kebijakan dan program pembangunan desa. Selain memutuskan pembangunan secara fisik, ada salah satu program yang bertujuan untuk menata dan menjaga kebersihan desa tersebut. Karena itu dilaksanakan kegiatan sabtu pagi bersih lingkungan (sapa berlian) yang melibatkan semua warga desa. Keputusan ini mendapat respon baik dari masyarakat setempat, terlihat dari partisipasi bersama di sabtu pagi. Dari tingkat partisipasi ini ternyata kehadiran warga laki-laki maupun perempuan seimbang. Oleh sebab itu, kerja bersama untuk membersihkan lingkungan desa lebih muda dan cepat terselesaikan. Dengan adanya program sapa berlian ini, maka lingkungan desa tetap terawat dan terlihat bersih.

### **Pertanyaan Diskusi:**

1. *Bagaimana caranya perempuan memberikan dukungan agar tetap memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa? Berikanlah contoh.*
2. *Nilai penting apa yang saudara dapatkan dari cerita inspirasi di atas dan 2 nas alkitab 2 Tawarikh 8:1-9? Jelaskan.*

### **Kajian Teks:**

Sebagai seorang raja yang dipilih oleh Allah untuk memimpin bangsa Israel, ada berbagai hal yang sudah dilakukan oleh Salomo termasuk pembangunan

fisik. Disampaikan demikian sebab setelah 20 tahun kemudian sekitar tahun 946 SM, Salomo selesai dalam mendirikan rumah Tuhan dan istananya sendiri (ay. 1). Untuk semakin memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Israel, Salomo melakukan beberapa hal penting. Hal dimaksud misalnya dengan membangun kota-kota yang diberikan Hiram serta menyuruh orang Israel menetap di sana (ay. 2). Ini dilakukannya agar orang-orang Israel dapat mendiami dan terlibat langsung dalam menjaga dan merawat kota yang telah di bangunnya. Selain itu ia juga menaklukkan Hamat-Zoba (ay. 3), yang bertujuan memperluas daerah kekuasaannya. Salomo juga memperkokoh pertahanan bangsanya dengan memperkuat kota perbekalan, kota kubu (yang bertembok, berpintu gerbang dan berpalang), semua kota tempat kereta, kota-kota tempat tentara berkuda, dll (ay. 4-6). Tidak hanya berhenti sampai di situ, Salomo pun memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk diikutsertakan dalam setiap peran dan fungsi masing-masing demi kekokohan bangsanya. Ini tentu saja nampak terbaca ketika ia memakai Orang Het, Amori, Feris, Hewi dan Yebus yang tersisa (kelompok orang ini mendiami Kanaan sewaktu orang Israel masuk), sebagai pekerja paksa (ay. 7-8). Demikian pula dengan orang-orang Israel yang ditugaskannya sebagai prajurit, kepala atas para perwira, atau kepala pasukan kereta dan pasukan berkudanya (ay. 9). Dari upaya yang dilakukan oleh Salomo, memperlihatkan bahwa semua sumber daya dikerahkannya dengan tujuan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Israel. Semua kebijakan yang dilakukan oleh Salomo, menunjukkan betapa pentingnya peranan semua pihak sebagai warga negara. Berdasarkan hal itu maka sebagai perempuan gereja pun, kita harus sedapat mungkin menjalankan peran dan fungsi masing-masing dengan baik. Baik peranan di keluarga, di lingkungan pelayanan gereja maupun ketika terlibat bersama di lingkungan pekerjaan dan masyarakat. Keterlibatan perempuan di setiap aspek kehidupan, menunjukkan bahwa perempuan turut mendukung semua hal dalam hidup berbangsa dan bernegara. Itu sebabnya perempuan harus berperan aktif dan terus berkarya serta mengembangkan cara berfikir dan bertindak secara lebih baik dari waktu ke waktu.

### **MEDITASI PEREMPUAN** **Rabu, 27 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Galatia 5 : 13 - 15**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

## **Tema Mingguan : Merdeka untuk Membangun Demokrasi yang Bertanggungjawab**

### **Langkah-Langkah Meditasi:**

1. Mengawali ibadah ini peserta ibadah dipersilahkan berdiri dan menyanyikan KJ. No.454 bait 1 Indahnya Saat Yang Teduh
2. Doa pembukaan oleh pemimpin ibadah ( duduk).
3. Peserta ibadah menyanyikan KJ. No. 7 bait 1 Ya Tuhan Kami Puji NamaMu Besar
4. Pelayanan Firman:
  - Bacaan Alkitab : Galatia 5:13-15
  - Doa pembacaan Alkitab : Oleh seorang pengurus.
  - Pembacaan Alkitab : Oleh seorang anggota termuda.
5. Pemimpin ibadah membacakan pengantar meditasi :

Sesuai perikopnya, teks Galatia 5:13-15 berbicara tentang kemerdekaan kristen. Melalui bagian ini rasul Paulus ingin menegaskan kepada jemaat Galatia bahwa mereka telah dimerdekakan oleh Tuhan Yesus Kristus lewat kematian-Nya. Itu artinya pengorbanan-Nya membebaskan semua orang yang beriman kepada-Nya dari hukuman dosa dan menganugerahkan keselamatan. Namun kebebasan yang dimaksudkan janganlah disalah artikan, sebab akan berdampak bagi sikap dan perbuatan jemaat. Karena itu, kebebasan yang diberikan harus dipahami dengan baik dan tidak menyalahgunakan kebebasan dengan melakukan hal yang bertolak belakang dengan kehendak Tuhan. Dengan kata lain setiap orang beriman harus menggunakan kebebasan yang diberikan secara bertanggung jawab. Bagi Paulus, kasih harus diutamakan dalam saling melayani sebagai jawaban jemaat atas kebebasan yang telah dianugerahkan bagi mereka (ay. 13b). Mengapa? Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini yakni kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (ay. 14). Itu berarti hidup saling mengasihi menjadi hal yang penting untuk dikerjakan oleh setiap orang beriman. Memang perselisihan karena perbedaan pendapat merupakan sesuatu yang biasa terjadi dalam suatu persekutuan. Kendatipun demikian rasul Paulus ingin mengingatkan jemaat Galatia, bila karena perselisihan mereka saling menyakiti satu dengan yang lain maka waspadalah agar jangan saling membinasakan (ay. 15). Realita tentang perbedaan pendapat yang mengakibatkan terjadinya perselisihan pun kerap kali terjadi dan dialami oleh jemaat kristen masa kini. Sadar atau tidaknya, situasi seperti ini terkadang mengakibatkan ada yang tersakiti. Atas kenyataan itu maka melalui kebenaran firman, kita diajarkan untuk

lebih mengedepankan hidup yang saling mengasihi satu dengan yang lain. Pemahaman ini akan membuat kita semakin mengerti bahwa kendatipun ada perselisihan namun harus disikapi dengan baik. Ini menunjukkan bahwa kebebasan yang diberikan Allah tetap dipahami dan ditindaklanjuti dengan membangun relasi secara baik dan bertanggung jawab.

6. Peserta ibadah diminta membaca kembali Galatia 5:13-15 dan merenungkan pesan teks yang telah disampaikan dengan pertanyaan: mengapa perempuan gereja harus hidup saling mengasihi? Adakah keuntungannya bagi diri perempuan jika terus mengasihi sekalipun mendapatkan perlakuan tidak baik atau juga tidak dipedulikan?
7. Terhadap pertanyaan di atas, peserta ibadah (1-2 orang) diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil perenungannya, tanpa saling menanggapi satu dengan yang lain.
8. Pemimpin ibadah memberikan kesimpulan yang dapat diambil dari pesan teks dan jawaban yang telah disampaikan oleh peserta ibadah.
9. Peserta ibadah menyanyikan KJ. No. 355. bait 1. Yesus Memanggil
10. Peserta ibadah menyanyikan KJ. No. 337 bait 1 dst. "Betapa Kita Tidak Bersyukur" (kantong persembahan diedarkan).
11. Doa syafaat dan diakhiri doa Bapa kami secara bersama
12. Peserta ibadah dipersilahkan berdiri dan menyanyikan KJ. No. 346 : bait 1 Tuhan Allah Beserta Engkau"
13. Pemimpin ibadah memohon berkat.

**PA PEMUDA**  
**Kamis, 07 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Keluaran 5 : 15 - 24**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Bersuara**

**Pengantar :**

1. Keluaran 5: 15 – 24 yang menjadi teks telaah kita hari ini, berbicara tentang keberanian para mandor Israel dalam menyatakan pendapat atau seruan mereka kepada raja Firaun. Seruan yang disampaikan mereka berkaitan dengan rasa ketidakadilan yang dialami mereka (ayat 15-19). Bangsa Israel yang menjadi budak di Mesir disuruh untuk bekerja membuat batu bata, tetapi mereka tidak lagi diberikan jerami. Padahal mereka tidak boleh mengurangi jumlah batu bata yang harus dihasilkan dalam satu hari. Mandor-mandor Israel merasa betapa susahnyanya keadaan mereka, sebab itu mereka menyampaikan keadaan itu kepada Firaun. Namun atas seruan itu, raja Firaun sama sekali tidak menghiraukannya. Malah mengatakan bahwa masalahnya adalah Israel malas; dan hanya mencari-cari alasan untuk pergi mempersembahkan korban kepada Tuhan sebagai cara menghindari pekerjaan. Sebab itu Firaun memerintahkan mereka untuk lebih bekerja keras. Dengan cara ini maka mereka terus-menerus terikat padanya.
2. Dalam ayat 20-21 dijelaskan bahwa setelah para mandor Israel meninggalkan raja Firaun, mereka berjumpa dengan Musa dan Harun yang sedang menunggu mereka. Kekecewaan mereka atas jawaban Firaun, diluapkan kepada Musa dan Harun. Mereka mengira bahwa semua itu adalah kesalahan Musa dan Harun yang telah membusukkan nama mereka di hadapan Firaun dan pegawainya. Ketika Israel menjadi budak yang patuh kepada Firaun, mereka mengira Firaun akan menjadi teman mereka. Sekarang setelah Musa bicara tentang pembebasan mereka, Firaun lalu menunjukkan bagaimana perasaannya terhadap mereka selama ini. Atas tuduhan para mandor Israel itu, Musa mengeluh kepada Tuhan. Mengapa Engkau mendatangkan sengsara kepada umat ini? Untuk apa Engkau mengutus aku?” (ayat 22). Musa yang dengan berani mengungkapkan isi hatinya kepada Tuhan. Namun, Musa telah melupakan apa yang Tuhan katakan kepadanya di semak yang terbakar, bahwa Firaun tidak akan membiarkan Israel begitu saja. Tampaknya meskipun Tuhan telah memperingatkan Musa sebelumnya, namun Musa berharap semuanya akan dipermudah oleh Tuhan. Akhir dari teks ini memperlihatkan jawaban Tuhan

kepada Musa, bahwa pembebasan dari Tuhan akan segera terlihat bagi Israel. Dengan cara Tuhan tersendiri, Ia akan memaksa Firaun membiarkan mereka pergi dan mengusir mereka dari negerinya sendiri. Itulah cara Tuhan menyatakan kuasaNya atas Firaun.

3. Bulan Agustus telah kita masuki. Bulan dimana kita akan memperingati momentum penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yakni kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai warga gereja yang adalah juga warga masyarakat bangsa dan negara, kita sungguh bersyukur untuk kemerdekaan yang dianugerahkan Tuhan. Namun tidak berhenti hanya disitu, ungkapan rasa syukur itu mesti nampak dalam keterpanggilan kita untuk terus mengisi kemerdekaan. Karena itu, tema yang mengarahkan pemberitaan gereja selama satu bulan ini adalah Gereja yang berbuah: mengisi Kemerdekaan. Panggilan untuk mengisi kemerdekaan dapat kita lakukan dengan berbagai cara yang positif, baik secara individu maupun secara bersama atau kolektif. Hal ini akan mudah dilakukan tanpa rasa takut jika diberi kesempatan atau kebebasan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Itulah yang dimaksudkan oleh Tema Mingguan kita: Merdeka untuk bersuara.

**Pertanyaan PA :**

1. *Apa yang dapat saudara/I pelajari dari keberanian bersuara para mandor Israel kepada Firaun?*
2. *Apakah di ranting, cabang atau dalam jemaat, kebebasan bersuara atau menyampaikan pendapat itu saudara alami? Bagaimana cara saudara/I mengisi kemerdekaan? Berikanlah pendapat saudara !*

**RENUNGAN PEMUDA**  
**Rabu, 14 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Nehemia 5 : 14 – 19**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan.**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Mengusahakan Kesejahteraan Bersama.**

**Pokok-Pokok Renungan :**

1. Beberapa hari lagi tepatnya di tanggal 17 Agustus, kita akan merayakan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 80. Sampai di usia 80 tahun bagi bangsa dan negara Indonesia masih diwarnai dengan berbagai tantangan dan masalah besar yang melanda bangsa tercinta ini. Kuatnya dan merajalela korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) terus menjadi perjuangan tanpa henti oleh negara ini melalui pemimpin, penguasa dan para penegak hukum. Namun bukanlah sebuah hal yang mudah dan gampang, sebab pada kenyataannya hukum masih lemah untuk ditegakkan. Kalau itu harus ditegakkan, maka hanya tajam ke bawah tetapi tumpul ke atas. Artinya hukum akan keras kepada masyarakat kecil dan lemah serta tidak punya kekuatan untuk melindungi dirinya. Sedangkan kepada para petinggi, penguasa, mantan penguasa, hukum tidak punya taring alias lemah. Pun juga kepada orang berduit, orang kaya dan pengusaha, sebab mereka bisa membeli hukum. Hal ini pun mengakibatkan bahwa mereka yang menikmati kekayaan negara ini adalah para penguasa dan yang punya kekayaan, sedangkan rakyat kecil tetap miskin dan terpinggirkan. Tetapi kita harus tetap yakin bahwa Tuhan sangat mengasihi bangsa dan akan mewujudkan yang terbaik pada waktuNya dengan menghadirkan para pemimpin yang takut Tuhan.
2. Nas bacaan kita menceritakan pemimpin yang takut Tuhan melalui figur Nehemia. Dia memulai sebuah tanggung jawabnya yang besar kepada bangsa Israel yang dicintainya dengan jabatan sebagai bupati. Tugasnya adalah membangun kembali tempok Yerusalem yang hancur akibat penyerangan bangsa Babel. Tuhan berkenan dan berkehendak kepada Nehemia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan situasi dan kondisi umat yang terpuruk saat mereka harus kembali dari pembuangan dan harus mendirikan tembok Yerusalem. Nehemia menyadari akan keberadaannya dan dia tidak semata mengandalkan kekuatan dan jabatannya sebagai bupati. Namun dia mengandalkan Tuhan dan disetiap kesempatan dia bersaksi tentang kemurahan Tuhan yang nyata kepadanya dalam setiap tanggung jawab yang dilakukan untuk membangun tembok Yerusalem.

3. Nehemia bersaksi bahwa selama ia memimpin, ia dan keluarganya tidak mengambil bahan makanan sebagai hak bupati. Padahal seharusnya semua itu menjadi hak karena sesuai dengan aturan, sebagaimana terjadi oleh para bupati sebelumnya. Para bupati yang memimpin sebelum Nehemia selalu membebani umat dengan segala kepentingan mereka. Namun Nehemia tidak melakukan hal seperti itu. Padahal kenyataan hidup setiap hari yang dijalani oleh Nehemia bahwa banyak orang, para penguasa harus datang makan dimana untuk setiap sepuluh hari, seekor lembu, enam ekor kambing domba dan beberapa unggas dan bermacam-macam anggur harus disediakan untuk makan minum. Namun semua kebutuhan itu, Nehemia tidak membebani kepada umat sebab hal itupun sangat membebani mereka. Nehemia hanya mengandalkan Tuhan dan percaya bahwa Tuhan sumber berkat akan selalu menyediakan kepadanya.
4. Kesaksian iman yang indah ini pun menjadi teladan bagi kita sebagai pemuda gereja untuk setiap hal yang baik harus kita lakukan dengan penuh rendah hati demi kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Kepentingan dan kesejahteraan bersama mesti menjadi hal utama dalam seluruh tugas panggilan dan pelayanan kita. Sebagai persekutuan pemuda sebagai kader penerus bangsa, negara dan gereja ini, maka keteladanan Nehemia dengan sikap hidupnya menjadi hal penting untuk kita teladani. Kekuatan Nehemia adalah Tuhan yang diimani dan disembahnya. Pun juga bagi para pemuda, jangan sampai kekuatan diri dan kemampuan intelektual lalu kita kesampingkan Tuhan. Yakin dan percayalah bahwa apapun tantangan dan masalah dapat kita selesaikan ketika kita mengandalkan Tuhan untuk mewujudkan persekutuan hidup bersama yang Sejahtera, yang menikmati berkat Tuhan dan demi hormat dan kepujian nama Tuhan.

**DISKUSI PEMUDA**  
**Kamis, 21 Agustus 2025**

**Nas Bacaan** : 2 Tawarikh 17 : 1 - 6  
**Tema Bulanan** : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan  
**Tema Mingguan** : Merdeka untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa

### **Pengantar Diskusi :**

Lirik lagu NY.GPM No.278 : Gandong e

Gandong e katong satu keluarga e,  
yang dipimpin dan diatur oleh Yesus Kristus e  
Gandong e katong satu keluarga e,  
yang dipimpin dan diatur oleh Yesus Kristus e  
Satu keluarga Allah, bukan keluarga siapa,  
bukan keluarga apa, Tapi keluarga Allah.  
Satu keluarga Allah, bukan keluarga siapa,  
bukan keluarga apa, Tapi keluarga Allah  
Gandong e, gandong e, jadi keluarga Allah sungguh manis lawang e

Gandong e katong satu keluarga e,  
yang diikat dalam kasih, Yesus Kristus Tuhan e,  
Gandong e katong satu keluarga e,  
yang diikat dalam kasih, Yesus Kristus Tuhan e  
Satu keluarga Allah, tanpa batas suku bangsa,  
tanpa batas daerah, itu keluarga Allah  
Satu keluarga Allah, tanpa batas suku bangsa,  
tanpa batas daerah, itu keluarga Allah  
Gandong e, gandong e, jadi keluarga Allah, sungguh manis lawang e  
Gandong e, gandong e, jadi keluarga Allah, sungguh manis lawang e

### **Pertanyaan diskusi**

1. *Apakah sebagai pemuda/i gereja, saudara menemukan nilai persatuan dan kesatuan di dalam lagu Gandong? Bila ya, menurut saudara, langkah praktis apakah yang harus dilakukan sebagai bukti keteladanan dan kecintaan akan persatuan dan kesatuan bangsa?*

### **Kajian Teks**

Yosafat, anak Asa, menjadi raja atas Yehuda. Ia menguatkan pertahanan terhadap Israel (kerajaan utara), mengikuti jejak Daud yang setia kepada

Tuhan, tidak mencari Baal, melainkan Allah nenek moyangnya. Tuhan memberkatinya dengan kuasa, kekayaan, dan penghormatan. Hatinya penuh keberanian di jalan Tuhan, bahkan bukit-bukit pengorbanan dan tiang-tiang berhala disingkirkannya dari Yehuda. Yosafat memperkuat juga pertahanan wilayahnya, bukan untuk menyerang, tetapi melindungi kesatuan bangsanya dari ancaman luar. Kehidupan dan kepemimpinan Yosafat membelajarkan kepada kita bahwa bangsa yang merdeka perlu dipimpin oleh pribadi-pribadi yang menjadikan iman dan nilai luhur sebagai dasar dalam memperkuat persatuan dan kesatuan serta diwujudkan dalam tanggung jawab menjaga persatuan dan kesatuan itu secara aktif, baik secara fisik, sosial, maupun spiritual.

**MEDITASI PEMUDA**  
**Kamis , 28 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Keluaran 18 : 13 - 23**  
**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah : Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka untuk Membangun Demokrasi yang Bertanggung jawab**

**Penyataan kehadiran Tuhan atas Kemerdekaan yang dijalani (berdiri)**

Pemimpin : Merdeka, merdeka, merdeka

Pemuda/i : Merdeka, Merdeka, Merdeka

Pemimpin : Kita Merdeka oleh anugerah Tuhan. Mari membawa hidup bagi-Nya wahai pemuda gereja.

*(iringan petikan gitar/sound / melagukan reff KJ.No. 64 :1 maka jiwaku pun memuji-Mu)*

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

Pemimpin : Kami memuji kebesaran Tuhan

Pemuda/i : Atas kebebasan untuk meraih mimpi melalui bangku pendidikan yang Tuhan anugerahi bagi kami di alam kemerdekaan ini

Pemimpin : Kami memuji kedasyatan kuasa Tuhan

Pemuda/i : Atas kebebasan menjalani hidup melalui aktivitas keseharian yang Tuhan jaminkan bagi kami di alam kemerdekaan ini

Pemimpin : terujilah nama Tuhan sang penganugerah kemerdekaan. Hanya di dalam nama Tuhan sajalah kami melandasi ibadah saat ini. amin. Kiranya kasih karunia Tuhan memberkati semua saudari-saudariku

Pemuda/i : Kasih yang sama untuk saudara/i juga (duduk)

*(iringan petikan gitar/sound / melagukan reff KJ.No. 64 : 1 maka jiwaku pun memuji-Mu)*

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar Kau, Allahku!"

**Penyataan kesadaran akan kemerdekaan pemberian Tuhan**

Pemimpin : Indonesia negara kita, Tuhanlah yang membrikannya, kuserahkan di doaku pada Yang Maha Esa

*(iringan petikan gitar/sound / melagukan KJ.No.336 :1 Indonesia Negaraku)*  
Indonesia, negaraku, Tuhan yang memb'rikannya;

- kuserahkan di doaku pada Yang Mahaesa
- Pemimpin : Bangsa rakyat Indonesia, Tuhanlah pelindungnya, dalam duka serta suka, Tuhan yang dipandangnya  
*(iringan petikan gitar/sound/melagukan KJ.No.336: bait 2)*  
 Bangsa, rakyat Indonesia, Tuhanlah pelindungnya;  
 dalam duka serta suka Tuhan yang dipandangnya
- Pemimpin : Kemakmuran, kesuburan, Tuhan saja sumbernya, keadilan keamanan, Tuhan menetapnya  
*(iringan petikan gitar/sound / melagukan KJ.No.336 : bait 3)*  
 Kemakmuran, kesuburan, Tuhan saja sumbernya;  
 keadilan, keamanan, Tuhan menetapkannya
- Pemimpin : Dirgahayu Indoensia bangsa serta alamnya, kini dan sepanjang masa, slalu Tuhan sertanya.  
*(iringan petikan gitar/sound / melagukan KJ.No.336 : bait 4 )*  
 Dirgahayu Indonesia, bangsa serta alamnya;  
 kini dan sepanjang masa, s'lalu Tuhan sertanya
- Pemuda/i : Kadang kami melupakan kebenaran ini. bahwa Indonesia negaraku Tuhanlah yang memberikannya. Kuserahkan didoaku pada Yang Maha esa. Bangsa rakyat Indonesia Tuhanlah pelindungnya, dalam duka serta suka, Tuhan yang dipandangnya. Kemakmuran, kesuburan, Tuhan saja sumbernya, keadilan keamanan, Tuhan menetapnya, Dirgahayu Indoensia bangsa serta alamnya, kini dan sepanjang masa, slalu Tuhan sertanya.

### **Sabda Tuhah untuk Jalani Kehidupan dalam Kemerdekaan**

- Pemimpin : Indonesia pusaka yang Tuhan kasih untuk kita. Mari tetap memberi diri belajar dari Alkitab agar kita tahu apa yang harus dibuat di alam Merdeka yakni di tanah pusaka kita : Indonesia.
- Pengurus : Mari kita berdoa memohon lawatan kuasa Roh Kudus (dalam bentuk trio pengurus melagukan PKJ No.15 Kusiapkan hatiku Tuhan)  
 Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu, saat ini.  
 Aku sujud menyembah Engkau dalam hadiratMu, saat ini.  
 Curahkan pengurapanMu kepada umatMu saat ini.  
 Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firmanMu.  
 FirmanMu, Tuhan. tiada berubah,s  
 ejak semulanya dan s' lama-lamanya tiada berubah.  
 FirmanMu, Tuhan, penolong hidupku,

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu

**Pembacaan Alkitab Keluaran 18:13** oleh pemimpin, ayat :14 oleh majelis jemaat pendamping, ayat 15-18 oleh ketua ranting , ayat 19-20 oleh sekretaris ranting dan ayat :21-23 oleh semua anggota ranting

Pemimpin : Di alam kemerdekaan ini, Tuhan menetapkan kita masing-masing dengan talentanya. Semua akan saling melengkapi demi kemuliaan nama Tuhan. Kita terpanggil membangun demokrasi yang bertanggung jawab.

Pemuda : Aku harus menghormati orang lain yang berada di sekelilingku

Pemudi : Aku harus menghormati keputusan bersama demi kebaikan

*Melakukan KJ.No.424 :bait 1 Yesus menginginkan Daku*

*Yesus menginginkan daku bersinar bagiNya,*

*di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkannya.*

*Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus; bersinar, bersinar, aku bersinar terus*

Pemuda : Aku harus belajar mendengarkan orang lain dan bukan hanya diriku

Pemudi : Aku harus belajar saling sepenanggungan

*Melakukan KJ.No.424 : bait 2*

*Yesus menginginkan daku menolong orang lain,*

*manis dan sopan selalu, ketika 'ku bermain.*

*Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

Pengurus : Aku harus memberi diri ada dalam kebersamaan yang membangun

Anggota : Aku harus memberi diri ada dalam persekutuan yang menopang

*Melakukan KJ.No.424 : bait 3*

*Ku mohon Yesus menolong menjaga hatiku*

*,agar bersih dan bersinar meniru Tuhanku.*

*Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;*

*bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

Semua : Kami terpanggil jalani kemerdekaan denagn membangun demokrasi yang bertanggung jawab sebab kami putra dan putri Indoensia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, berbahasa satu bahasa Indonesia. Untuk Tuhan melalui Indonesia kami akan jalani demokrasi yang bertanggung jawab di negara Merdeka ini.

*Melagukan KJ.No.424 : bait 4  
Aku ingin bersinar dan melayaniNya,  
hingga di sorga 'ku hidup senang bersamaNya.  
Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;  
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.*

**Pengucapan Syukur dan Permohonan meminta tuntunan Tuhan dalam kemerdekaan**

Pemimpin : Wahai pemuda/l gereja, mari menyerahkan syukur kepada Tuhan sebab Tuhan baik. Tuhan yang anugerahkan kemerdekaan bagi kita.

*(iringan petikan gitar/sound memperdengarkan lagu-lagu rohani yang berirama lembut dan persembahan diberikan)*

(doa syafaat oleh pemimpin)

**Pemberkatan Tuhan atas hidup Merdeka Pemberian Tuhan (berdiri)**

Pemimpin : Wahai pemuda/l gereja, Tuhan telah anugerahkan kemerdekaan kepada kita, mari mengisi kemerdekaan dengan menjalani hidup termasuk demokrasi yang bertanggung jawab,. Sebab untuk itulah kita diberkati :  
Kasih Allah bapa dalam Yesus Kristus dan dalam tuntunan kuasa Roh Kudus menyertai kita semua, Amin.

Melagukan KJ.No.425 : bait 1 Berkumandang Suara dari Seberang

**PA UNIT**  
**Jumat, 01 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Matius 12 : 33 – 37**  
**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Hidup Bagi Allah dan Mati Terhadap Dosa**

## **Pengantar**

1. Matius menekankan kemesiasan Tuhan Yesus. Ia adalah Tuhan yang datang menyelamatkan manusia berdosa (Mat.12: 15-21) dan Ia bukan Be'elzebul seperti yang dipikirkan orang banyak (Mat 12:22-37). Teks bacaan ini memberikan kepada kita petunjuk memahami kemesiasan Tuhan Yesus yakni integritas kata dan perbuatanNya. Inilah yang tergambar dalam teks Matius 12 : 33-37 sebagai bagian utuh dengan Matius 12:1-50. Menarik melihat ayat 50 sebab melaluiNya terlihat cara Tuhan Yesus mengajarkan tentang kebenaran di dalam Tuhan. Bukan soal bicara, tetapi soal melakukan. Ini yang dijelaskan secara detail dalam teks Matius 12: 22-37. Apa yang dikatakan oleh siapapun berawal dari kedalaman hatinya dalam memaknai suatu hal. Selama ia selalu memikirkan hal yang tidak baik, maka ini pula yang akan dinyatakan melalui apa yang ia katakan dan lakukan. Sebaliknya bila ia hanya memiliki pikiran yang baik maka ini pula yang akan tersampaikan melalui tutur katanya. Tuhan Yesus mengibaratkan perkataan dan perilaku seperti pohon. Jika pohon baik, maka buahnya pasti baik; sebaliknya bila tidak, maka sudah pasti buahnya tidak baik.
2. Memasuki bulan Agustus kita bergumul dengan suasana kemerdekaan. Namun bagi gereja, kemerdekaan dipahami sebagai suatu panggilan menyatakan kebaikan dan kemurahan Allah. Hidup yang bersesuaian dengan kehendak Tuhan adalah kewajiban yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran. Tutur kata dan sikap atau bahkan karakter tidak boleh meniru hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Jangan bermulut manis tapi hati busuk merupakan istilah yang menyatakan pentingnya kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang sesungguhnya tersembunyi di dalam hati. Ini kondisi yang sulit terdeteksi sebab kebanyakan orang memiliki kecenderungan untuk hanya melihat sesuatu hal yang nampak. Orang merasa termotivasi, tersanjung oleh pujian. Kata-kata yang kedengaran seolah mengangkat namun di kemudian hari ternyata bualan besar. Kata-kata yang terucap malah bisa jadi seolah rayuan maut yang nyatanya lalu menghancurkan. Orang-orang yang berperilaku seperti ini dapat mengganggu relasi dalam hidup bersama.
3. Hidup bersama dengan orang lain merupakan hal yang menyenangkan. Kita akan memiliki teman atau sahabat untuk berbagi. Ada yang menemani; menopang dan bersama kita. Kita tidak dibiarkan sendiri menjalani kesulitan dan kesukaran. Namun kita juga harus mengakui, bersama orang lain, kadang membuat kita mengalami banyak kepahitan hidup. Kita susah dan sengsara. Kita ditinggalkan dalam kesukaran dan parahnya salah satu yang

berperan membuat situasi ini adalah justru dari orang yang dekat dengan kita. Mereka yang selalu 'bermulut manis' dan kelihatan baik, tetapi semua hanyalah untuk menyimpan suatu rekayasa maka orang-orang seperti itu dapat kemudian menyusahkan orang lain. Orang kristen terpanggil untuk menghindari perilaku demikian.

**Pertanyaan PA :**

1. *Apa maksud perkataan di ayat 37: "sebab, menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum? Jelaskanlah!*
2. *Pernahkah kita diperhadapkan dengan situasi dimana ada orang yang berkata manis kepada kita namun ternyata ia sesungguhnya sementara merencanakan hal yang tidak baik kepada kita? dan apakah yang kita lakukan saat diperhadapkan dengan situasi seperti itu?*

**RENUNGAN UNIT**  
**Jumat, 8 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Matius 14 : 1 – 12**  
**Tema Bulanan : Gereja Yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka untuk Bersuara**

**Pokok-pokok Renungan :**

1. Ada beberapa pemuda yang merokok dalam kapal. Bapak Jordy yang mengamati keberadaan mereka menegur perilaku itu. Baginya pemberitahuan dari kapten kapal adalah petunjuk yang harus diikuti semua penumpang demi kebaikan bersama. Mereka diarahkannya untuk merokok di luar ruangan kapal. Pemuda-pemuda itu memperlihatkan wajah tidak senang ketika mendengarkan tegurannya. Ada yang mencoba berdebat dan mengabaikan suara bapak Yordy. Namun, mereka kemudian memutuskan untuk berhenti merokok di dalam kapal ketika bapak Jordy terus saja mengomeli mereka. Sikap bapak Jordy adalah sepadan dengan tema binaan bulan ini. Gereja yang berbuah : mengisi kemerdekaan menjadi indikasi yang memperlihatkan bahwa di samping gereja mensyukuri kemurahan Tuhan dalam memberikan kemerdekaan kepada kita sebagai bangsa yang besar, namun gereja juga terpanggil mengisi kemerdekaan. Berani menyuarakan kebenaran adalah salah satu cara dalam menyatakannya. Sikap gereja ini memang akan menghadapkannya kepada situasi yang tidak menyenangkan. Ketidaksukaan, kebencian bahkan malah sampai menjurus pada kematian. Inilah yang terkadang terjadi dan menjadi alasan sulitnya menemukan orang yang mau melakukannya. Harga yang diterima merupakan hal yang sulit dijalani. Tetapi gereja tetap terpanggil untuk menjalaninya.
2. Situasi yang dihadapi Yohanes Pembaptis memperlihatkan kesulitan ini. Kepemimpinan Herodes dikecam oleh Yohanes Pembaptis. Herodias adalah istri saudara Herodes yakni Filipus namun Herodes justru malah memperistrinya (Mat 14:3). Menyimak pesan pertobatan yang disampaikan Yohanes saat membaptis di Sungai Yordan (Mat 3:7-12), maka Yohanes menegur tindakan Herodes. Nampaknya Yohanes tidak takut sama sekali kepada Herodes. Walau ia adalah seorang penguasa wilayah (Mat 14:1), Yohanes tidak gentar dengan kekuasaannya. Yohanes terpanggil untuk tetap menyuarakan kebenaran sebagai bentuk pertobatan. Alkitab menulis bahwa bukan sekali Yohanes menegurnya, melainkan berkali-kali. Sikap Yohanes membuat Herodes murka maka Yohanes pun ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara (Mat 14:3). Pandangan orang banyak terhadap Yohanes yakni memandangnya sebagai nabi, membuat Herodes takut membunuhnya (Mat 14:5). Pada pesta ulang tahun yang diadakannya dan putri Herodias yang menari membuat Herodes menjatuhkan hukuman penggal kepala Yohanes (Mat 14:6-10). Suara profetik yang disampaikan Yohanes membuatnya menerima konsekuensi ini.

3. Apa yang dialami oleh Yohanes Pembaptis adalah teladan bagi kita bahwa untuk suatu kebenaran tetap ada harga yang harus dibayar. Keteladanan Yohanes melalui keberaniannya menjadi pelajaran penting bagi kita. Terlebih sebagai persekutuan unit/ sektor kita juga diperhadapkan dengan maraknya sikap 'abu-abu' yang kadang lebih banyak diperlihatkan. Rasa malu hati kadang menjadi hal yang mempersulit penyampaian suara kenabiaan kita. Adanya kedekatan, ketergantungan atau juga hubungan tertentu terkadang merumitkan kondisi yang ada. Keengganan dalam menyampaikan kebenaran menjadi hal yang biasa terjadi. Orang menjadi takut kehilangan sesuatu yang berharga dalam hidup misalnya saja jabatan atau juga persahabatan. Namun, sebagai orang-orang yang hidup dalam alam kemerdekaan, kita diarahkan oleh Firman Tuhan untuk membarui diri. Kita harus mengisi kemerdekaan dengan sikap yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Bila kita melihat hal yang salah, maka sudah sewajarnya kita menegur. Kita tidak boleh mendiamkan suara kita terhadap tindakan ketidakadilan atau kesalahan. Kita terpanggil untuk menyuarakan kebenaran. Tuhan menganugerahkan kemerdekaan bagi kita supaya hidup kita menjadi saluran berkat damai sejahtera-Nya. Kita memiliki kemerdekaan untuk bersuara dan sebab itu harus digunakan dengan sebaik mungkin.

### **DISKUSI UNIT**

**Jumat ,15 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Mazmur 122 : 1 – 9**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Mengusahakan Kesejahteraan bersama**

**Cerita inspirasi :**

Pier adalah seorang anggota BPD di desanya. Melalui Musrembang telah diputuskan bahwa desanya akan melakukan kegiatan pembersihan lahan negeri. Pier merasa tidak setuju dengan apa yang telah diputuskan sebab ia lagi berseteru dengan salah seorang staf BPD. Mereka tidak sepakat dalam menangani masalah pemukulan yang melibatkan keluarganya. Sikap Pier kemudian menjadi informasi yang beredar di tengah desa (jemaat) akibatnya masyarakat menjadi terpecah.

Sebagai ketua BPD, Steward prihatin dengan kondisi Pier dan dampak dari sikapnya. Ia mencoba tetap mendekati dan membangun percakapan dengannya. Berulang kali Pier berusaha menghindari Steward namun berulang kali pula Steward mendekatinya. Pier malah mencoba menjelek-jelekkan Steward. Tetapi Steward tidak mepedulikan cerita miring yang dibangun Pier tentangnya. Bagi Steward, kemajuan desa jauh lebih penting daripada apapun. Ia memandang kebersamaan sebagai nilai yang harus tetap diperjuangkan.

#### **Pertanyaan Diskusi :**

1. *Apa pendapat saudara tentang pentingnya mengusahakan kesejahteraan bersama? dikaitkan dengan cerita inspirasi di atas.*
2. *Menurut saudara apa yang harus dilakukan sebagai wujud merdeka untuk mengusahakan kesejahteraan bersama? dan bila berdoa untuk kesejahteraan bersama menjadi salah satu caranya, apakah pendapat saudara?*

#### **Kajian Teks**

Doa sejahtera untuk Yerusalem (TB 2) adalah judul teks Mazmur 122 : 1 - 9. Di dalamnya terungkap nyanyian ziarah Daud sebagai pengharapan akan Yerusalem. Sukacita dibangun sebagai bentuk kepemilikan bersama untuk Rumah Tuhan di Yerusalem. Damai sejahtera menjadi syafaat yang disuarakan atas kehidupan bersama atasnya (Mzm 122 :6-9). Berdoa untuk kesejahteraan bersama adalah intisari dari teks ini. Kehadiran Tuhan menjadi alasan utama kerinduan untuk merasakan damai sejahtera secara bersama.

Rumah Tuhan di Yerusalem adalah inspirasi yang menguatkan umat bahwa Tuhan ada di tengah mereka. Saudara dan teman menjadi bagian persekutuan dari kota yang erat terpadu. Pemazmur bersukacita atas ajakan ke rumah Tuhan dan karena rumah Tuhan maka ia pun menyatakan komitmennya untuk mengupayakan yang terbaik dalam hidupnya. Damai sejahtera bagi semua merupakan upaya mewujudkan komitmen tersebut. Firman Tuhan ini memberi pesan bagi kita untuk jangan melupakan keberadaan diri kita sebagai bagian dari masyarakat yang punya tanggungjawab mengusahakan kesejahteraan

bersama bagi kota atau tempat dimana kita tinggal. Lebih dari itu, kita harus menjaga dan membangun relasi dengan siapa saja dalam persatuan yang kokoh. Doakanlah pula selalu kesejahteraan kita bersama dan itu dimulai ketika kita semua belajar hidup takut Tuhan supaya tidak berlaku jahat kepada siapa pun juga dalam kehidupan bersama di dalam jemaat dan masyarakat.

**MEDITASI UNIT**  
**Jumat, 22 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Amsal 29 : 12 – 14**  
**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

**Langkah-langkah Meditasi**

P: Saudari-saudariku, marilah kita datang kepada Tuhan  
- Saat teduh -

- Melagukan dalam irama syahdu : SuaraMu kudengar
- P : Kami orang-orang yang dipimpin Tuhan, datang di hadapan-Mu dan bermohon hadirilah di tengah persekutuan kami sebab kami mendasari semua yang terjadi hanya di dalam nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus, amin.
  - Saat teduh –
- P : Saudari-saudariku, marilah beri diri dengarkan Firman Tuhan
  - Melagukan dalam irama syahdu : Bapa Siapkanlah Hatiku
  - Membacakan secara bersama : Amsal 29 :12-14
- P : Firman Tuhan berkata : Kalau pemerintah menuruti kebohongan, semua pegawainya menjadi fasik, saudara-saudariku, di alam kemerdekaan ini, dengan kebebasan yang Tuhan anugerahkan kepada kita, siapakah diantara kita yang berperilaku seperti ini : pemerintah yang menuruti kebohongan, pegawai yang fasik ?
  - Melagukan dalam irama syahdu : Di muka Tuhan Yesus
- P : Firman Tuhan berkata : Si miskin dan si penindas memiliki kesamaan, Tuhan memberi cahaya kepada mata mereka berdua, di ruang yang tidak lagi terpenjara atau dikekang, dengan kemerdekaan yang Tuhan anugerahi, siapakah diantara kita yang kini terpuruk dalam kemiskinan dan juga sementara menjadi seorang penindas sesama ?
  - Saat teduh.....
  - Melagukan dalam irama syahdu : Di muka Tuhan Yesus
- P : Firman Tuhan berkata : raja yang menghakimi orang lemah dengan adil, tahtanya tetap kukuh untuk selama-lamanya. Sesungguhnya atas berkat rahmat Tuhan maka kemerdekaan bisa kita nikmati, dan karenanya persatuan dan kesatuan adalah panggilan bersama kita, memperkokoh persatuan dan kesatuan dengan jalan kejujuran dan memberi keadilan kepada orang lemah itu kewajiban orang percaya. Sudahkah kita melakukannya ?
  - Melagukan dalam irama syahdu : Tuhanku Bila Hati Kawanku
- P : Tuhan mengasihi kita dengan memberikan kemerdekaan bagi bangsa kita. Tuhan mau kita hidup dalam pesatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Jangan hidup dalam keterpecahan, oleh karena itu mari membawa syafaat di hadapan-Nya
  - (masing-masing berdoa) –

- (pemimpin membawakan doa secara umum setelah semua selesai berdoa)
- Melakukan dengan syahdu : Serikat Persaudaraan

P : Atas seluruh pengharapan kita, terimalah berkat Tuhan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus, kiranya menyertai semua kita. saat ini, sampai selamanya,amin.

**IBADAH KREATIF UNIT**  
**Jumat, 29 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Amsal 15 : 22**  
**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka untuk Membangun Demokrasi yang Bertanggungjawab**

P Bapa, ibu saudara/ dan anak-anak, marilah datang menghadap hadirat Tuhan (berdiri)

J Dihadapan Tuhan yang besar, kami mau menyembah

- P Maka ibadah Unit / sektor yang kita laksanakan ini kiranya terlaksana di dalam nama Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan dalam pertolongan kuasa Roh Kudus
- J Amin ya amin (duduk)
- J Melagukan : KJ.No.340 : bait 1  
 Hai bangkit bagi Yesus, pahlawan salibNya!  
 Anjurkan panji Raja dan jangan menyerah.  
 Dengan semakin jaya Tuhanmu ikutlah,  
 Sehingga tiap lawan berlutut menyembah.
- P Hidup ini memang berat namun ketika kita menyandarkan harapan hanya kepada Yesus Tuhan yang bangkit, maka kita pasti bisa melewati semuanya, Firman-Nya akan menuntun kita ke jalan yang benar
- J Melagukan : KJ.No.340 : bait 2  
 Hai bangkit bagi Yesus, dengar panggilanNya!  
 Hadapilah tantangan, hariNya inilah!  
 Dan biar tak terbilang pasukan kuasa g'lap,  
 semakin berbahaya, semakin kau tegap.
- P Doa pembacaan Alkitab dan membacakan Amsal 15:22
- P bapa, ibu saudara/ dan anak-anak, Teks ini berbicara tentang bagaimana mengisi kemerdekaan melalui kemerdekaan kita untuk membangun demokrasi yang bertanggungjawab Kita akan menyatakannya melalui musyawarah untuk mufakat. Oleh karena itu kita akan saling memberikan pesan satu kepada yang lain sebagai cara kita saling berbagi pesan tentang kebaikan.  
 (aktivitas ibadah dilakukan dalam bentuk saling memberikan pesan atau nasehat di antara warga unit/sektor misalnya pemimpin ibadah memulai memberikan nasehat kepada majelis jemaat yang berada bersamanya dalam melayani ibadah dan seterusnya, sehingga akhirnya jemaat yang terakhir memberikan nasehat kepada pemimpin ibadah. Untuk aktivitas ini bisa diselingi dengan nyanyian sebagai kreativitas dalam ibadah).
- J Menyanyikan KJ No.340: bait 3 (sambil memberikan persembahan syukur)  
 Hai bangkit bagi Yesus! Tak lama masa p'rang:  
 gaduhnya 'kan diganti nyanyian pemenang.  
 Yang jaya diberikan mahkota yang baka,  
 bersama raja mulia berkuasa s'lamanya

P Berdoa syafaat  
J Menyanyikan KJ.No.424: bait 1 Yesus menginginkan daku  
P Pengutusan dan Berkat

## RENUNGAN PENGASUH

Sabtu, 02 Agustus 2025

**Nas Bacaan : Matius 5 : 27 - 30**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Hidup Bagi Allah dan Mati Terhadap Dosa**

### **Pokok -Pokok Renungan :**

1. Berzinah adalah perbuatan yang melanggar perintah Tuhan. Hal itu tidaklah boleh dilakukan oleh orang percaya. Tuhan Yesus menerapkan standar tinggi menyangkut kekudusan seksual, yaitu bahwa dosa zinah telah terjadi bukan saat hubungan seks berlangsung, tetapi saat munculnya keinginan untuk berhubungan seks dalam pikiran terhadap lawan jenis yang bukan istri/suami (Matius 5:27-28). Bahaya pertama perzinahan adalah bisa membutakan akal sehat. Orang yang tergoda untuk berzinah akan mengalami perangkap janji palsu yang terdengar manis dan penuh kenikmatan di awal. Namun, itulah perangkapnya. Kepahitan hidup akan dirasakan setelah seseorang jatuh dalam perzinahan. Penyesalan dan rasa bersalah akan menghantui diri. Perzinahan akan mendatangkan hidup yang tidak stabil, kesesatan, bahkan kematian. Bahaya kedua perzinahan adalah ada harga mahal yang harus dibayar, antara lain merusak reputasi diri. Orang yang berzinah akan merasa sangat malu saat dosanya ketahuan. Perzinahan juga merusak kesehatan. Perzinahan menimbulkan risiko besar tertular penyakit kelamin yang mengerikan seperti *chlamydia*, *syphilis*, *gonorrhoea*, *genital herpes*, *Hepatitis B*, dan *AIDS*. Selain itu, perzinahan bisa mengakibatkan gangguan kesehatan mental berupa penyesalan seumur hidup.
2. “Jangan Berzinah” merupakan perintah Allah yang tertulis dalam kesepuluh firman. Perintah ini juga termuat dalam Matius 5:27-30. Yesus memberikan sebuah penekanan “setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya”. Perzinahan menurut hukum Yahudi berarti terlibat dalam hubungan intim dengan istri atau tunangan seorang pria Yahudi. Namun, Yesus menegaskan bahwa perzinahan tidak hanya sebatas perbuatan yang dilakukan jasmaniah saja, melainkan jika di dalam hati atau pikiran sudah timbul hasrat kuat untuk memandang dan menginginkan seseorang maka itu sudah termasuk berzinah. Akar dosa ini ada dalam hasrat dan

hawa nafsu. Oleh sebab itu, perlu kemampuan untuk dapat menahan diri sehingga tidak menjadikan seseorang sebagai obyek pemuas nafsu dan hasrat. Hati berzinah karena mata telah memandang. Yesus mengatakan “jika matamu yang kanan menyebabkan engkau berdosa, cunghillah dan buanglah itu...” “Jika tanganmu yang kanan menyebabkan engkau berdosa, penggalah dan buanglah itu...” Ungkapan ini merupakan sebuah kiasan yang mengingatkan untuk mengenali sumber keinginan jahat dari dalam diri; mengenali sumber kejatuhan dalam dosa perzinahan, maka setelah mengenali hancurkan dan kuasailah sumber godaan tersebut agar kita tidak jatuh dalam dosa perzinahan.

3. Sebagai seorang pengasuh kita bersama diingatkan untuk berlatih mengenali, menahan, dan menguasai diri sendiri agar tidak terjebak dalam dosa perzinahan. Marilah isi pikiran kita dengan hal-hal yang baik dan benar. Marilah terus mendekat dan melekat hanya kepada Tuhan Yesus Kristus, agar kita terus mengetahui hal-hal yang berkenan dan tidak berkenan di hadapan-Nya. Selain itu tugas kita adalah mengajar anak-anak tentang firman Tuhan dan supaya mereka hidup takut akan Tuhan, dan melihat kita sebagai contoh dan panutan, sangat penting bagi kita menjaga kekudusan hidup secara keseluruhan bukan hanya tentang perzinahan tetapi juga mempersembahkan seluruh hidup kita sebagai persembahan yang terbaik, yang berkenan dihadiratNya. Jadi marilah kita hidup kudus dan menyenangkan hati Tuhan.

## **RENUNGAN PENGASUH**

**Sabtu, 09 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : 1 Raja-Raja 18 : 16 - 19**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Bersuara**

**Pokok - Pokok Renungan :**

1. Bangsa Indonesia telah merdeka, hidup dalam kebebasan. Kita semua dapat menikmati dan pasti akan terus menjaganya. Begitu juga dengan kehidupan rohani kita. Dulu kita semua adalah orang-orang yang hidup dalam ikatan dosa. Dosa telah menguasai, merusak, menghancurkan dan akan membinasakan kita. Terpujilah Nama Tuhan Yesus sebab Dia telah memerdekakan hidup kita. Melalui pengorbanan nyawa-Nya di kayu salib, Tuhan Yesus menyelamatkan dan membebaskan kita dari ikatan kuasa dosa. Kita menjadi orang-orang yang merdeka di dalam Dia. Kemerdekaan yang disediakan oleh Kristus bukanlah kemerdekaan agar orang percaya melakukan apa saja yang diinginkan. Pembebasan Kristus memerdekakan orang percaya untuk hidup melayani Allah dalam jalan kebenaran.
2. Tuhan memerintahkan Elia untuk memperlihatkan diri kepada Ahab, namun perintah ini bukanlah perintah yang mudah bagi Elia. Sebab, saat itu sebenarnya Elia sedang dalam persembunyian dari kejaran Ahab yang terus menerus mencari nabi-nabi Tuhan untuk dibunuh. Di mata Ahab, Elia dan nabi-nabi Tuhan yang lain dipandang sebagai orang-orang yang telah mencelakakan Israel. Mereka harus bertanggungjawab atas semua itu. Menghadap Ahab berarti sama saja menyerahkan nyawa kepadanya, sebagaimana yang dialami oleh nabi-nabi Tuhan yang lain. Namun, sekalipun resikonya sedemikian besar, Elia tetap setia untuk menjalankan perintah Tuhan. Ia melakukan sebagaimana yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Saat Elia bertemu dengan Obaja, seorang pegawai Ahab, Elia meminta agar Obaja memberitahukan tentang keberadaannya kepada Ahab, sehingga Ahab dapat menemukannya. Bahkan saat Obaja ragu untuk melakukan hal itu, Elia berusaha meyakinkan Obaja bahwa dirinya siap untuk bertemu dengan Ahab. Melalui kisah ini, kita juga mendapatkan sebuah gambaran hamba Tuhan yang setia menjalankan perintah Tuhan dalam hidupnya. Demi terwujudnya rencana Tuhan, Elia tetap setia menjalankan perintah Tuhan, dan berani mengatakan apa yang benar tidak takut untuk bersuara selama itu benar dan sesuai kehendak Tuhan

sekalipun perintah itu mengandung resiko yang besar bagi dirinya sendiri. Elia tidak ragu untuk mengatakan kepada Obaja, bahkan ia meyakinkan Obaja bahwa ia tidak akan lari dan bersembunyi lagi. Ia akan menghadapi Ahab, sebab itu perintah Tuhan kepadanya.

3. Setiap keputusan yang kita buat selalu ada konsekuensinya, ada tanggung jawab yang dituntut serta ada 'harga' yang harus dibayar. Termasuk didalamnya ada konsekuensi pula bila kita berdiam diri, tidak mengambil sikap. Hal ini sama halnya dengan mereka yang tidak berani bertanggung jawab, yang memilih menunggu dan melihat situasi, yang mengutamakan 'zona nyaman'-nya dan dengan ragu-ragu berpikir 'jangan-jangan saya salah ya? lebih baik diam saja'. Dunia tidak membutuhkan orang pintar, pun rasanya sudah sangat banyak. Tetapi disaat krisis seperti ini, yang dibutuhkan adalah keberanian mengambil sikap dan berani bertindak serta siap menanggung resiko. Berani bersuara disaat ketidakadilan terjadi, berani berbicara saat ada ketimpangan, berani berteriak saat orang lain terinjak. Jangan berteriak hanya saat kakinya dan harga dirinya sendiri yang terinjak-injak. Mengatakan yang benar bukan hanya kepada orang asing dan jauh karena itu tidak berdampak apa-apa kepada hidup kita, tetapi justru kepada orang yang sangat dekat dengan kita, memiliki pertalian darah dengan kita, sahabat, atasan, dan bahkan orangtua kita sendiri. Orang yang kita hormati atau sayangi itu belum tentu suka atau ingin mendengar kebenaran. Namun Tuhan menyuruh kita tetap mengatakannya. Lantas bagaimana dengan sikap kita sangat kritis kepada orang lain, namun sebaliknya sangat tidak kritis kepada diri sendiri, keluarga atau teman sendiri. Mengkritik orang lain dalam hal kebenaran itu baik dan sah, tetapi apakah kita mampu dan mau mengkritik diri sendiri atau orang yang telah menjadi bagian hidup kita itu jauh lebih baik dan berguna. Banyak orang berani menasihati orang lain tetapi enggan menasihati diri sendiri.
4. Melalui kisah ini, kita juga mendapatkan sebuah gambaran umat Tuhan yang setia menjalankan perintah Tuhan dalam hidupnya. Demi terwujudnya rencana Tuhan, Elia tetap setia menjalankan perintah Tuhan, dan berani mengatakan apa yang benar tidak takut untuk bersuara selama itu benar dan sesuai kehendak Tuhan sekalipun perintah itu mengandung resiko yang besar bagi dirinya sendiri. Elia tidak ragu untuk mengatakan kepada Obaja, bahkan ia meyakinkan Obaja bahwa ia tidak akan lari dan bersembunyi lagi. Ia akan menghadapi Ahab, sebab itu perintah Tuhan kepadanya. Sebagai para pengasuh kita meneladani nabi Elia yang tetap setia menjalankan perintah Tuhan bagi anak-anak asuhan dalam tugas dan tanggung jawab pelayanan.

#### **RENUNGAN PENGASUH**

**Nas Bacaan : Pengkhotbah 9 : 10**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Mengusahakan Kesejahteraan Bersama**

**Pokok -Pokok Renungan :**

1. Leng Jun adalah pelukis hyper realis yang karyanya dianggap sebagai “Lukisan yang melampaui batas.” Begitu sempurnanya sehingga sulit dibedakan antara lukisan atau sebuah foto. Semangatnya dalam bekerja terlihat dari setiap karyanya. Setiap detail dari lukisannya sangat luar biasa, dan tidak ada seorang pun yang mampu menandingi kemampuannya. Leng Jun pernah melakukan demonstrasi lukisan langsung di Galeri Wright di Kampus Universitas A&M Texas, Amerika. Ia melukis potret Bailee Wilson selama sembilan jam. Leng Jun sengaja melakukan demo itu untuk menunjukkan bagaimana proses sebuah mahakarya dibuat. Karena keunggulannya dalam berkarya, ia dianugerahi gelar doktor dari Birmingham City University. Sebagai orang percaya, kita dituntut untuk menjadi pribadi yang *excellent* dalam mengerjakan segala sesuatu. Karena saat kita memiliki prinsip “melakukan yang terbaik,” maka tanggung jawab atau pekerjaan apa pun yang dipercayakan kepada kita, akan mengalami kemajuan. Sekecil apa pun peran kita, belajarliah memberi yang terbaik. Sebab kita tidak pernah tahu kapan promosi Tuhan akan datang dalam hidup kita. *Moment show time* bisa datang sewaktu-waktu di saat yang tidak kita duga. Karena itu tetaplah selalu semangat, setia, dan tulus mengerjakan segala sesuatu yang merupakan tanggung jawab kita saat ini.
2. Pengkhotbah menyatakan dalam ayat 10 bagian akhir bahwa bekerja atau mengusahakan sesuatu adalah ciri dari orang hidup. Sebab orang yang sudah mati tidak mungkin melakukan apa-apa. Selagi masih hidup bekerjalah. Selagi masih hidup usahakanlah kebahagiaan dan sukacita itu. Untuk menikmati kebaikan Tuhan dan memperoleh kebahagiaan dalam menjalani hidup yang sementara ini, firman Tuhan dalam Pengkhotbah menegaskan “Biarlah selalu putih pakaianmu”. Artinya bahwa selama menikmati hidup ini sebagai karunia Tuhan; dan selama bekerja dan mengusahakan kebahagiaan hidup, maka usahakanlah kebaikan dan janganlah mengotori putihnya hidup itu dengan kotoran dosa. Hidup disebut bahagia dan dapat dinikmati apabila selama menjalani dan mengisi hidup ini, manusia menjaga dirinya dan warna

hidupnya agar tidak terkotori oleh dosa. Sebagian orang percaya berpikir bahwa “bekerja” adalah hukuman bagi manusia lantaran manusia jatuh ke dalam dosa. Padahal, sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, Tuhan telah menciptakan manusia untuk bekerja. Terkadang, anggapan yang salah sering mewarnai kehidupan kita. Ada banyak laki-laki di daerah tertentu yang malas bekerja dan hanya duduk berjam-jam di warung kopi. Sementara isteri dan anak-anaknya bekerja dengan sungguh-sungguh demi untuk mendapatkan berkat dari Tuhan agar mereka bisa bertahan hidup.

3. Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu," mengacu pada tindakan yang mungkin dilakukan. Ada banyak hal yang hati kita temukan untuk dilakukan yang tidak pernah kita lakukan. Adanya hal-hal itu dalam hati kita baik adanya, tapi kalau kita mau jadi berguna, kita tidak bisa puas dengan hanya berpikir atau membicarakannya, kita harus melakukannya dalam kehidupan nyata. Sebuah perbuatan baik lebih berharga daripada seribu teori brilian. Jangan tunggu "kesempatan besar" atau pekerjaan yang jenisnya lain, tapi mari lakukan “hal-hal yang kita temukan” di sekitar kita setiap hari. Kita tidak punya waktu lain untuk hidup. Masa lalu sudah lewat; masa depan belum datang; tidak ada waktu lain yang kita punya selain "saat ini", maka jangan menunggu sampai kamu tua baru mulai melayani Allah. Berbuahlah sekarang, layani Allah sekarang, namun berhati-hatilah dalam mengerjakan hal-hal yang kita temukan agar tetap dengan cara yang benar "kerjakanlah itu sekuat tenaga." Lakukan segera; jangan membuang waktu hidupmu dengan memikirkan apa yang kamu mau lakukan besok, seolah-olah itu bisa menebus pengangguranmu hari ini. Tidak ada yang pernah melayani Tuhan dengan melakukan pekerjaan esok hari. Jika kita memuliakan Kristus dan diberkati, itu melalui pekerjaan yang kita lakukan hari ini. Apapun yang engkau lakukan untuk Kristus, curahkan segala jiwa untuk itu. Jangan berikan Kristus pekerjaan kecil yang ceroboh kali ini dan lagi-lagi di saat lain; melainkan layani Dia dengan seluruh hati, jiwa, dan kekuatanmu.

**RENUNGAN PENGASUH**  
**Sabtu, 23 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Amsal 11 : 14**

**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**

**Tema Mingguan : Merdeka untuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

**Pokok - Pokok Renungan :**

1. Tayangan televisi beberapa tahun yang lalu, mengenai para bekas tawanan perang Amerika yang diwawancarai dalam sebuah acara untuk mengetahui metode paling efektif yang digunakan oleh musuh untuk mematahkan semangat hidup mereka. Pada akhir wawancara, para peneliti mendapati bahwa para tawanan yang harta bendanya dirampas dan mengalami penyiksaan secara fisik justru tidak cepat patah semangat bila dibandingkan dengan mereka yang dikurung dalam sebuah sel dan merasa kesepian atau yang terlalu sering dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dibuat terpisah dari teman-teman mereka. Lebih lanjut diketahui bahwa para tentara tersebut memperoleh kekuatan yang terbesar dari hubungan yang akrab dengan sesama yang mereka bentuk di unit militer kecil tempat mereka menjalani penahanan. Penelitian ini memberi kita sebuah wawasan tentang mengapa orang-orang percaya membutuhkan kebersamaan dengan jemaat yang lain, yaitu agar mereka terdorong untuk tetap setia kepada Tuhan. Persekutuan pribadi kita dengan Allah ternyata belum cukup untuk menghasilkan kedewasaan dan ketekunan dalam hal kerohanian. Hubungan di antara jemaat yang bersehati dan dipenuhi Roh Kudus sangatlah penting untuk menumbuhkan iman dan memelihara kesetiaan kita kepada sang Juruselamat.
2. Dalam ayat 14 nas bacaan di saat ini, kita diingatkan bahwa: "Bila tidak ada petunjuk, jatuhlah rakyat; tetapi bila penasihat banyak, kemenangan akan datang." Kebenaran dalam pernyataan ini tidak hanya terlihat dalam kepemimpinan dan kenegarawanan seluruh bangsa dan perusahaan besar, tetapi juga dapat disaksikan dalam rumah dan keluarga. Dalam pemerintahan suatu negara, ada banyak contoh keputusan bodoh yang telah dibuat ketika nasihat bijak diabaikan, atau ketika seorang pemimpin yang sombong mengabaikan nasihat jenderal yang berpengalaman. Demikian pula, ada contoh lain ketika kemenangan telah dipastikan, ketika keputusan didasarkan pada nasihat bijak, atau putusan mencerminkan arahan yang terinformasi: "Dalam banyaknya penasihat ada kemenangan." kita hidup berdasarkan iman, dan sering kali kita dihadapkan pada keputusan atau pilihan yang dapat berdampak signifikan pada kehidupan

dan kesaksian kita di masa depan. Peribahasa kecil ini merupakan pengingat penting untuk mencari nasihat ilahi saat kita ragu-ragu atau menghadapi tantangan, merenungkan perubahan, atau dituntut untuk membuat penyesuaian dalam keadaan hidup kita.

3. Seringkali Allah menggunakan orang yang berpengalaman untuk memberikan nasihat, dan sering kali kita menemukan bahwa dari mulut banyak saksi, kita menerima hikmat ilahi dalam pilihan hidup kita. Bimbingan semacam itu sering kali diterima, tetapi kadang kala membingungkan terutama jika bertentangan dengan kemauan atau keinginan pribadi kita, tetapi Tuhan telah memberikan Firman-Nya yang sering digunakan-Nya untuk menuntun langkah kita atau meneguhkan nasihat orang percaya, yang ditempatkan Tuhan di jalan kita untuk menasihati kita. Kadang-kadang kita tidak mau terlibat dalam kehidupan bergereja, dengan berpikir bahwa akan lebih mudah jika kita menjalani kehidupan rohani seorang diri. Maka dari itu, sebagian dari kita mungkin lebih suka ketika melakukan penyembahan pribadi dibandingkan bersama-sama di gereja. Tetapi ketahuilah, bahwa sesungguhnya orang yang demikian akan kehilangan manfaat dari ibadahnya. Ingatlah, bahwa dengan hikmat-Nya Allah telah mengumpulkan kita supaya kita kuat.

**RENUNGAN PENGASUH**  
**Sabtu, 30 Agustus 2025**

**Nas Bacaan : Mazmur 1 : 1 – 6**  
**Tema Bulanan : Gereja yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka untuk Membangun Demokrasi yang Bertanggung Jawab**

**Pokok - Pokok Renungan :**

1. Kitab Mazmur dikenal sebagai buku doanya orang kristen. Didalam kitab Mazmur kita menemukan 150 pasal yang mengajarkan bagaimana kita sebagai gereja dan sebagai pribadi dapat berelasi dengan Tuhan Allah, dalam segala situasi kehidupan. Entah kita sedang senang, susah, berdukacita, merayakan kesuksesan, sedih, kecewa, takut, marah, berjuang untuk hidup benar, atau kembali gagal mentaati Tuhan untuk ke sekian kalinya untuk setiap situasi hati dan hidup. Ada satu atau lebih Mazmur yang berbicara kepada kita. Mazmur mengajarkan kepada kita seperti apa Tuhan yang kita sembah dan yang kepada-Nya kita berdoa. Mazmur mengajarkan kita apa itu doa dan bagaimana kita bisa berdoa. Mazmur selalu mengarahkan kita, selain melihat motivasi hati dan pikiran kita, tetapi juga melihat pada Tuhan Allah dan perbuatan-perbuatan ajaib-Nya bagi kita. Teolog Allan Harman menyebut Mazmur sebagai kitab yang paling lengkap di dalam Perjanjian Lama, bagaikan taman indah yang menghasilkan berbagai macam buah untuk disantap dan dinikmati. Walaupun kata Mazmur (dalam bahasa Ibrani, *Tehilim*) artinya pujian, tetapi di dalamnya kita akan menemukan kisah sejarah bangsa Israel, nubuatan tentang Mesias, lagu pujian, doa, tangisan, keluh kesah, dan pertanyaan.
2. Pemazmur memberikan dua gambaran tentang kunci kebahagiaan yang sejati. Yang pertama adalah tentang jalan yang ditempuh dan yang kedua adalah hubungan dengan jalan yang ditempuh tersebut. ukuran kebahagiaan yang sejati terletak pada jalan yang ditempuh oleh setiap orang dan bukan pada apa yang dia miliki. Dikatakan bahwa orang yang berbahagia adalah mereka yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan dan yang merenungkan taurat itu siang dan malam (ay.1-2). Dengan kata lain, apa pun yang dia miliki, sebanyak apa pun keturunannya, dan setinggi apa pun jabatannya, yang dapat memberikan kebahagiaan baginya hanya apabila dia hidup menurut kehendak Tuhan. Contoh yang bisa kita lihat di dalam kehidupan ini, ada banyak orang yang memiliki harta berlimpah, fasilitas yang mewah dan memadai, memiliki pasangan yang cantik/ganteng, namun tidak menikmati kebahagiaan yang sejati. Sebaliknya, banyak orang yang

hidupnya sederhana tetapi menikmati kehidupan dalam damai dan rasa bahagia sebab kunci kebahagiaannya adalah hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, tidak ikut-ikutan dalam gaya hidup duniawi yang tidak benar. Pemazmur menyebutkan gambaran yang kedua yang dianalogikan seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air. Hal ini menunjukkan bahwa pohon itu tidak akan mengalami kekeringan, layu daun nya karena kekurangan air karena berada di tepi aliran air. Bahkan yang akan menghasilkan buah pada musimnya, yang menunjukkan bahwa keadaan pohon itu subur dan bertumbuh. Segala sesuatu yang dilakukan akan berhasil karena diberkati oleh Tuhan. Hal ini berbeda dengan orang-orang fasik. Hidup orang fasik seperti sekam yang ditiupkan angin, tidak akan tahan dalam penghakiman, bahkan tidak bertahan dalam perkumpulan orang benar (ay.4-5). Hidup orang fasik kelihatan hebat, kelihatan baik-baik saja, tetapi sesungguhnya tidak kokoh, dengan mudah dapat tertiuip angin. Hidup orang fasik kelihatan kuat di permukaan tetapi sesungguhnya keropos di dalamnya. Ini juga menjadi pembelajaran bagi kita, untuk tidak tertarik dengan kehidupan orang fasik yang sepertinya enak itu, sebab sesungguhnya hidup mereka tidak berarti, mereka hidup dalam kebahagiaan yang semu.

3. Dalam iman Kristen, dan sesuai tema minggu kita, demokrasi memiliki makna ketika kasih menjadi motivasi dan keadilan menjadi tujuan. Hal ini seharusnya tidak menjadi pemahaman bagi kalangan umat kristen saja, karena kasih dan keadilan adalah nilai universal yang tertanam dalam hati manusia. Dengan demikian, demokrasi diukur pada sesuatu yang lebih tinggi, bukan hanya pada dasar mayoritas-minoritas. Demokrasi sejati terjadi ketika semua orang, baik dari golongan mayoritas maupun minoritas, saling menghormati dan menghargai harkat, martabat, hak, serta menjalankan kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab demi mewujudkan tatanan masyarakat yang dicita-citakan bersama (di dalam UUD). Tradisi kristen menekankan bahwa setiap manusia memiliki martabat untuk menjadi seorang pelaku moral yang bebas. Kebebasan itu diungkapkan dalam bentuk keputusan dan tindakan pribadi yang memungkinkan kehidupan bersama dapat berlangsung. Maka, setiap percaya wajib berperan aktif dalam kehidupan berdemokrasi. Hal ini dapat diwujudkan, antara lain dengan turut berpartisipasi aktif dalam pemilu, menjadi anggota partai politik (jika berminat), turut secara aktif dalam pengambilan keputusan yang mengatur kehidupan bersama, dan bentuk-bentuk kegiatan berdemokrasi lainnya. Dengan demikian, umat percaya ikut mengontrol penggunaan kekuasaan oleh pemerintah, dan ikut serta bertanggung jawab menciptakan

hidup yang lebih sejahtera di tengah masyarakat. Iman Kristen menegaskan bahwa semua kuasa berasal dan hanya milik Allah. Kuasa adalah pemberian Allah yang harus dipertanggung jawabkan dalam pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang percaya yang terlibat dalam berbagai kegiatan politik wajib menyuarakan suara kenabian. Suara kenabian itu didasarkan pada nilai-nilai yang universal, yaitu: menegakkan keadilan, menyatakan kebenaran, menghormati kebebasan yang bertanggung jawab, memperjuangkan kesejahteraan, dan mempraktekkan kasih kepada semua orang.

**RENUNGAN WARGA GEREJA SENIOR**  
**Senin 04 Agustus 2025**

**Bacaan : Yeremia : 26 : 20 – 24**

**Tema Bulanan : Gereja Yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka Untuk Bersuara**

**Pokok-Pokok Renungan :**

1. Kemerdekaan sudah diraih dan telah dikumandangkan di jagat raya semesta ini. Kemerdekaan diperoleh melalui perjuangan dan pengorbanan dan tujuan utama ialah agar tidak ada lagi penindasan, ketidakadilan, perampasan hak-hak hidup, yang menyeret manusia dalam keterpurukan dan ketidakberdayaan. Namun kenyataannya di bumi yang merdeka ini masih saja ada ketidakadilan, penindasan, tindakan diskriminasi terhadap kaum yang kecil, lemah dan tak berdaya serta terhadap kaum minoritas. Terhadap situasi yang seperti ini, gereja terpanggil bukan sebagai penonton melainkan terpanggil untuk bersuara, menyuarakan tentang kebenaran dan keadilan ditengah-tengah bumi kemerdekaan sebagai wujud dari gereja yang berbuah mengisi kemerdekaan, sesuai tema bulanan kita.
2. Uria bin semaya dari Kiryat – Yearim menurut catatan Yeremia 26 : 20 – 24 adalah yang turut bernubuat atas nama Tuhan. Uria hidup dan bernubuat pada masa pemerintahan raja Yoyakim di Yehuda. Uria hidup dan bernubuat sezaman dengan Yeremia. Uria bernubuat atas nama Tuhan terkait dengan penghukuman dari Tuhan terhadap Yehuda dan Yerusalem bahkan kemusnahan bait suci karena dosa . Sudah barang tentu nubuat ini telah menimbulkan reaksi dari Raja Yoyakim yang mengancam keselamatan Uria. Atas perintah Yoyakim, dibawah pimpinan seorang pejabat tinggi Elnatan bin Akhbor, mereka mengejar dan menangkap Uria di Mesir dan dibawah pulang dan dibunuh oleh Raja Yoyakim dengan pedang dan mayatnya dilemparkan ke kuburan rakyat biasa.
3. Dari kisah Uria kita belajar bahwa tidaklah mudah untuk menyuarakan kebenaran. Karena ada beragam reaksi yang muncul terkait dengan apa yang disampaikan itu. Uria harus merengang nyawa karena menyampaikan nubuat, tetapi Uria tidak takut untuk menyampaikan apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Yoyakim adalah representasi dari orang-orang yang menolak teguran, orang-orang yang membenci sebuah kebenaran. Sebagai warga gereja senior sudah barang tentu telah mengalami pasang surut kehidupan baik dalam konteks keluarga, masyarakat tetapi juga dalam hal bergereja. Kita juga harus memainkan peran sebagai orang-orang yang setia dan berintegritas untuk tetap menyuarakan tentang kebenaran dan keadilan walaupun untuk itu semua

kita dibenci. Namun yakin dan percaya bahwa kita tidak sendiri, Allah dalam Kristus dan oleh tuntunan kuasa Roh Kudus akan menguatkan dan memampukan kita untuk mewujudkan tugas dan tanggung jawab dalam menyuarakan kebenaran bagi hormat dan kepujian nama Tuhan.

**RENUNGAN WARGA GEREJA SENIOR**  
**Senin 18 Agustus 2025**

**Bacaan : 2 Tawarikh 11 : 5 – 12**

**Tema Bulanan : Gereja Yang Berbuah: Mengisi Kemerdekaan**  
**Tema Mingguan : Merdeka Unutuk Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

**Pokok-pokok Renungan :**

1. Semboyan Bhineka Tunggal Ika “berbeda–beda tetapi satu” telah menjadi dasar yang memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa yang terdiri dari beraneka suku, agama, budaya, tradisi, golongan. Persatuan dan kesatuan itu adalah kekuatan untuk menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat, bangsa yang mampu berdiri sejajar dengan bangsa – bangsa lain, menjadi bangsa yang maju dan berdaya saing. Dengan persatuan dan kesatuan maka tidak akan terjadi konflik dan perpecahan dalam bangsa yang merdeka.
2. Bagian nas alkitab 2 tawarikh 11 : 5 – 12 memperlihatkan bagi kita situasi setelah terjadi konflik yang mengakibatkan terpecahnya kerajaan Israel menjadi dua kerajaan dimana sepuluh suku membentuk kerajaan Israel Utara dan dipimpin oleh Yerobeam. Sedangkan dibagian selatan hanya ada dua suku lainnya yaitu suku Yehuda dan suku Benyamin membentuk kerajaan Yehuda dan dipimpin oleh Raja Rehabeam. Sudah barang tentu situasi seperti ini sangat berdampak pada segala aspek antara lain ancaman dari sisi keamanan, atau juga dari segi wilayah , jumlah penduduk bahkan dari segi ekonomi. Oleh karena itu dalam catatan 2 Tawarikh 11 : 5 – 12 kita temui beberapa langkah – langkah strategi yang kemudian diambil oleh Rehabeam yaitu dengan memusatkan seluruh perhatian pada penguatan pertahanan serta pengaman pada seluruh wilayah-wilayah yang tersisa, memperkokoh kota-kota dan menempatkan kepala-kepala pasukan serta persediaan makanan, minyak dan anggur.
3. Langkah bijak yang diambil oleh Rehabeam harus dijadikan model untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan. Karena pada prinsipnya semua suku-suku yang mendiami setiap kota menginginkan rasa aman dan nyaman. Hidup tentram tanpa ada konflik dimana semua penduduk merasa terlindungi, hidup tanpa ada rasa ketakutan karena berbagai ancaman. Tidak ada diskriminasi terhadap satu suku atau golongan tertentu. Dengan demikian akan tercipta persatuan dan kesatuan antar suku untuk membangun kota yang aman, damai, rukun dan sejahtera banding (Yeremia 29:7).
4. Sebagai warga gereja senior bagian nas ini juga menjadi teladan bagi kita dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelayanan.

Semua pelayanan kita harus mengarah dan bertujuan untuk menciptakan kesatuan dan persatuan baik dalam persekutuan warga gereja senior pun juga dalam tugas panggilan kita di tengah masyarakat. Kita harus memohon tuntunan kuasa Roh Kudus agar kita mampu mewujudkan tugas dan tanggung jawab pelayanan dengan baik demi hormat kemuliaan nama Tuhan.

